

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL BUKHARI  
JUNGKAT KECAMATAN RAAS KABUPATEN SUMENEP  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**TESIS**



Oleh:

**ZAINUR RAHMAN**

NIM: 084 911 5024

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA IAIN JEMBER  
OKTOBER 2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018” yang disusun dan ditulis oleh Zainur Rahman ini, telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 25 Oktober 2018

Pembimbing I



**Prof. Dr. Moh. Khusnuridlo, M.Pd**  
NIP. 19650720 199203 1 003

Jember, 25 Oktober 2018

Pembimbing II



**Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag**  
NIP. 19680613 199402 2 001

## PENGESAHAN

Tesis Dengan Judul: **Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018** yang ditulis oleh Zainur Rahman ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana IAIN Jember pada hari Kamis tanggal 25 Oktober dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan.

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Dr. H. Sofyan Tsauri, MM
2. Penguji Utama : Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd
3. Penguji I : Prof. Dr. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
4. Penguji II : Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag



Jember, 25 Oktober 2018

Mengesahkan

Direktur Pascasarjana IAIN Jember



**Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag**

NIP. 19750103 199903 1 001

## ABSTRAK

Zainur Rahman. 2018. *Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018*, Tesis. Program Pascasarjana IAIN Jember, Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam. Pembimbing Prof. Dr. Moh. Khusnuridlo, M.Pd dan Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Selain itu, sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana hubungan masyarakat dengan sekolah di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018? dan (2) Bagaimana hubungan komunitas sekolah dengan masyarakat di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan hubungan masyarakat dengan sekolah di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018 dan (2) Untuk mendeskripsikan hubungan komunitas sekolah dengan masyarakat di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka humas, komite sekolah, guru dan orang tua. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumenter. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Reflektif Thinking* model analisis interaktif (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan). Dalam penelitian ini menggunakan 3 tahap penelitian, yaitu (1) Tahap pra lapangan, yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, (2) Tahap pelaksanaan dan (3) Tahap pelaporan, yaitu suatu tahap penyusunan hasil penelitian dalam bentuk tesis sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku program pascasarjana IAIN Jember.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Program hubungan masyarakat memiliki tujuan untuk menjual program pendidikan kepada masyarakat, sehingga mereka akan bangga dan mendukung sekolah mereka. Untuk melakukan ini, program hubungan masyarakat harus banyak mempublikasikan kekuatan program sekolah yang ada, dan (2) Hubungan komunitas sekolah dengan masyarakat merupakan komunikasi antara sekolah termasuk di dalamnya komunitas sekolah dan masyarakat yang ditempatkan secara teratur. Sehingga dari hubungan komunitas sekolah dengan masyarakat tersebut akan melahirkan masyarakat yang

cerdas, pembaharuan bagi perkembangan masyarakat, melahirkan warga masyarakat yang siap dan terbekali bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat, melahirkan sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis di tengah-tengah masyarakat



## ABSTRACT

Zainur Rahman . 2018. *The Implementation of Society Connection-Management in School To mediate Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Regency year lesson 2017/2018*, Thesis. Postgraduate IAIN Program Jember, Concentration : Islam Education Management. Guide Prof. Dr. Moh. Khusnuridlo, M.Pd and Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag.

Connection of school with society to the truth is tool that very have each in to build and develop it growing personal of also educate in school. In this matter, school as system social is section integral from the social system that bigger, that is society. School and society to own connection that very tight in to reach aim of school or education according to effective and efficient. Besides that, school also must to support aim archievement or society need fullfiller, specially education need.

this research Focus is (1) How connection society with school in SMK Al Bukhari Jungkat Raas Regency Lesson's Years 2017/2018 ? and (2) How connection school communities with society in SMK Al Bukhari Jungkat Raas Regency Lesson's Years 2017/2018

this research Aim is (1) To describe it connection of society with school in SMK Al Bukhari Jungkat Raas Sumenep Regency Lesson's Years 2017/2018 and (2) To describe it school communities connection with society in SMK Al Bukhari Jungkat Raas Regency Lesson's Years 2017/2018.

This Research to use it qualitative approach. research Localization in SMK Al Bukhari Jungkat Raas Sumenep Regency. Informan in this research is head school , waka humas , school committee, teacher and parent . data collection Technique to use it observation, interview and dokumenter. data Analysiical be done with to use it *Reflektif Thinking* interactive analysiical model (reduction data, data presentation and withdrawal of conclusion). In this research to use it 3 phase research, that is ( 1) Phase pre field , that is the phase that be done before research to be executed, ( 2) Phase realization and ( 3) Phase reporting , that is a phase research result arranging in form thesis according to with form and the valid postgraduation guidance IAIN program Jember.

Conclusion from research this is (1) society connection Program to own aim education to sell program to society, until they will proud and to support their school. To do this, society connection program must many to publicate it the school program strength that exist, and (2) school communities Connection with society is communicate between the school is includeded in it school communities and the society that to be placed according to arranged. Until from school communities connection with society mentioned will born it a intelligent society, innovation for society development, to born it society that ready and to stock for interest work in society environment, to born it positive attitude and constructive for citizen society, until created the harmonical social integration in the middle of society's life.

## مستخلص البحث

الرحمن، زين. ٢٠١٨. تطبيق تنظيم علاقة المجتمع في المدرسة المهنية البخاري جونكات مركز راءاس مديرية سومنب عام الدراسة ٢٠١٧/٢٠١٨، رسالة الماجستير. كلية دراسة العليا جامعة جمبر الإسلامية الحكومية، قسم:تنظيم تربية الإسلامية. المشرف البروفسور الدكتور محمد حسن الرضى الماجستير، الدكتور الحاجة سيتي مسليخة الماجستير.

حقيقة علاقة بين المدرسة والمجتمع هي وسيلة الهامة ولها دور في تدبير وتطوير نموة الطلبة في المدرسة. وفي هذه الحالة، المدرسة كنظام الإجتماعي هي نوع الكلي من نظام الإجتماعي الأكبر، ألا وهي المجتمع. المدرسة والمجتمع لها علاقة القوية لتحقيق أهداف المدرسة والتعليم فعالا. بجانب ذلك. لابد للمدرسة أن يعد احتياج المجتمع خصوصا احتياج التعليم.

تركيز هذا البحث (١) كيف علاقة بين المدرسة والمجتمع في المدرسة المهنية البخاري جونكات مركز راءاس مديرية سومنب عام الدراسة ٢٠١٧/٢٠١٨. (٢) كيف علاقة جمهور المدرسة بالمجتمع البخاري جونكات مركز راءاس مديرية سومنب عام الدراسة ٢٠١٧/٢٠١٨.

هدف هذا البحث (١) لوصف علاقة بين المدرسة والمجتمع في المدرسة المهنية البخاري جونكات مركز راءاس مديرية سومنب عام الدراسة ٢٠١٧/٢٠١٨ (٢) لوصف علاقة بين المدرسة والمجتمع في المدرسة المهنية البخاري جونكات مركز راءاس مديرية سومنب عام الدراسة ٢٠١٧/٢٠١٨.

نوع هذا البحث هو بحث وصفي. مكان هذا البحث في المدرسة المهنية البخاري جونكات مركز راءاس مديرية سومنب. وأما مخبر هذ البحث. ناظر المدرسة، نائب المدرسة قسم علاقة المجتمع، لجنة المدرسة، المدرس، والوالد. وأسلوب جمع البيانات هو الملاحظة، والمقابلة والتوثيق. تحليل البيانات تستخدم باستخدام التفكير التأملي

نموذج التحليل المتفاعل (انخفاض البحث، عرض البيانات وملخص البحث). تستخدم في هذا البحث ثلاثة مراحل (١) المرحلة قبل البحث. (٢) مرحلة التنفيذ (٣) مرحلة الإخبار تعني بها ترتيب نتائج البحث بشكل رسالة الماجستير. ملخص هذا البحث هو (١) برنامج علاقة المجتمع له هدف لبيع برنامج التعليم الى المجتمع حيث يفتخر ويعضد المدرسة. لتحقيق هذا الأهداف للمدرسة أن يكثر الإعلام لمزايا المدرسة الموجودة. (٢) علاقة جمهور المدرسة مع المجتمع هي التواصل بين المدارس بما في ذلك جمهور المدرسة والمجتمع يتم وضعه بانتظام جيد. حتى من ذلك العلاقة سوف تولد المجتمع الذكي تجديداً لتنمية المجتمع ، ولادة مجتمع من الأشخاص الجاهزين والمجهزين لمصالح العمل في المجتمع ، وينشئون موقفاً إيجابياً وبناءً للمجتمع ، حتى تخلق بها تكامل اجتماعي متناغم في المجتمع.

IAIN JEMBER



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vii
ABSTRAK ARAB.....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II. KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	16
1. Manajemen Pendidikan.....	16
2. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat.....	70

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	83
	B. Lokasi Penelitian .....	84
	C. Kehadiran Peneliti.....	85
	D. Subyek Penelitian.....	85
	E. Sumber Data.....	86
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	87
	G. Analisis Data.....	89
	H. Uji Keabsahan Data.....	91
	I. Tahap-Tahap Penelitian .....	92
<b>BAB IV</b>	<b>PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
	A. Paparan Data .....	93
	B. Temuan Penelitian .....	107
<b>BAB V</b>	<b>PEMBAHASAN</b>	
	1. Perencanaan Humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	118
	2. Pelaksanaan Humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	122
	3. Pengawasan Humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	124

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan ..... 126

B. Saran..... 128

DAFTAR PUSTAKA ..... 130

Lampiran-lampiran



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, pembahasan mengenai hubungan masyarakat (humas) dalam lembaga pendidikan masih belum difungsikan secara baik oleh lembaga pendidikan, terutama dalam lembaga pendidikan swasta. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh para pengelola atau pelaksana dalam lembaga tersebut, kecuali mungkin di level Pendidikan Tinggi, sudah ada staf atau petugas sendiri untuk bagian humas atau PR. Memang untuk lembaga pendidikan swasta atau dibawah naungan yayasan tertentu sudah mulai digunakan cara-cara ke-humas-an walau dalam bentuk yang sederhana, namun biasanya kurang maksimal. Dan walaupun ada *job discription* untuk itu tidak bisa bekerja dengan baik serta kurang bisa membawakan peran bagaimana semestinya seorang humas. Padahal fungsi humas untuk lembaga pendidikan sangatlah penting. Karena dengan adanya humas yang baik, lembaga pendidikan dapat melanjutkan eksistensi lembaganya supaya bisa menggunakannya sebagai salah satu cara efektif untuk membuat lembaganya menjadi “ada” dan mempunyai citra (image) yang baik di masyarakat.

Sebenarnya konsep dan aplikasi humas dalam suatu lembaga pendidikan bisa dan relatif mudah untuk dilaksanakan. Yang penting dalam hal ini adalah adanya keinginan dari lembaga tersebut untuk sadar akan fungsi

dan tugas kehumasan. Masalah sumber daya manusia (SDM) dan peran serta masyarakat (stakeholder) untuk merealisasikan lembaga sekolah yang memiliki citra (image) yang baik disinyalir menjadi problem utama di dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan swasta dengan berbagai bentuk dan variannya. Lembaga pendidikan utamanya sekolah, tidak bisa terlepas dari manajemen, karena manajemen merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa adanya manajemen, tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.<sup>1</sup> Pada kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah. Hal ini diharapkan agar tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu meningkatnya kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif dan efisien, sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas.<sup>2</sup>

Hubungan Sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Selain itu, sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet.3, 20.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 166.

kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Sebagaimana difirmankan Allah sebagai berikut:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : ... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.<sup>3</sup>

Demikian juga sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pada pasal 8 dan 9 disebutkan : “Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”.<sup>4</sup>

Berdasarkan Al-Qur ‘an dan undang-undang tersebut, disebutkan pemerintah dan masyarakat hendaknya bekerja sama dalam mengelola pendidikan dan saling memberikan dukungan terhadap pendidikan. Salah satu wadah dari sekolah untuk menjalin hubungan dengan masyarakat dalam lembaga pendidikan adalah hubungan masyarakat (humas).

Pentingnya humas pendidikan dapat diterangkan sebagai berikut; (1) Humas merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan dalam semua

<sup>3</sup> Al-Qur’an, 5:2.

<sup>4</sup> Sekretariat Negara RI. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 8.

pelaksanaan pekerjaan agar sekolah atau lembaga pendidikan tersebut mempunyai wahana yang resmi untuk dapat berhubungan dengan masyarakat luas serta menunjukkan kepada masyarakat tersebut mengenai kegiatan yang sudah, sedang, dan apa yang akan dikerjakan, (2) Dengan humas, sebuah organisasi mempunyai berbagai alat untuk menyebarkan ide atau gagasannya kepada organisasi atau badan lain, (3) Dengan kegiatan humas, sebuah organisasi dapat minta bantuan yang diperlukan dari organisasi atau badan lain, (4) Humas mendorong usaha seseorang atau suatu organisasi pendidikan untuk memperkenalkan dan membiarkan diri berhubungan dengan orang atau organisasi lain, (5) Humas memberi kemungkinan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan di dalam mengembangkan diri.

Selain itu juga, pentingnya hubungan sekolah dan masyarakat dapat pula dikaitkan dengan semakin banyaknya isu yang berupa kritik-kritik dari masyarakat tentang tidak sesuainya produk sekolah dengan kebutuhan pembangunan, bahwa lulusan sekolah merupakan produk yang tidak siap pakai, semakin membengkaknya jumlah anak putus sekolah (drop outs), makin banyaknya pengangguran, dan sebagainya. Meskipun hal-hal tersebut merupakan masalah yang kompleks, dan untuk memecahkan masalah-masalah itu bukan semata-mata merupakan tanggung jawab sekolah, dengan meningkatkan keefektifan hubungan sekolah dan masyarakat beberapa masalah tersebut dapat dikurangi.

Pada dasarnya humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi yang

bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi yang nonkomersial. Mulai dari yayasan, perguruan tinggi, dinas militer, sampai dengan lembaga-lembaga pemerintah, bahkan pesantren. Kehadiran serta kebutuhannya tidak dapat dicegah kembali, semua itu tidak terlepas dari kita menyukai atau tidak, karena humas merupakan salah satu elemen yang menentukan kelangsungan suatu organisasi secara positif. Untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, maka diperlukan manajemen humas, yang akan dikelola secara serius dan profesional oleh setiap lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan swasta. Sehingga dapat berjalan lebih efektif dan efisien serta membuahkan hasil yang maksimal.

Sekolah adalah salah satu organisasi pendidikan yang mempunyai suatu kekuatan untuk membantu dan mengantarkan peserta didik menuju cita-cita yang mereka harapkan. Sekolah yang baik adalah sekolah yang bisa mencetak siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan dapat memanfaatkan guru-guru yang berkualitas baik serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar sehingga visi dan misi yang telah disusun bisa terealisasi dengan baik sesuai dengan yang mereka harapkan.

Akan tetapi, apa yang terjadi sekarang. Begitu banyak lembaga yang tidak bisa memfungsikan manajemennya dengan baik. Memang pada awalnya mereka benar-benar berusaha merencanakan manajemennya dengan sangat baik, akan tetapi pada akhirnya hasil yang mereka peroleh tidak sesuai dengan hasil yang mereka harapkan. Bahkan tidak sedikit lembaga yang merasa kesulitan untuk merealisasikan rencana yang sudah mereka buat sendiri. Hal



ini merupakan salah satu penyebab sebuah lembaga bisa tertinggal dengan lembaga-lembaga yang lain. Walaupun demikian, tidak sedikit pula lembaga yang berhasil mengatur manajemennya dengan sangat baik dan hasil yang mereka peroleh pun sesuai dengan yang mereka harapkan, yang pada akhirnya lembaga tersebut bisa berkembang dengan pesat. Salah satu contohnya adalah SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep .

SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep sebagai lembaga pendidikan telah berhasil mewujudkan visi dan misinya dengan sangat baik. SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep sebagai lembaga pendidikan Islam swasta telah mendapatkan kepercayaan cukup baik dari masyarakat. Salah satu buktinya adalah siswa yang mendaftar setiap tahunnya melebihi jumlah yang telah ditargetkan. Melihat realita tersebut tidak mungkin terlepas dari pengaturan manajemen yang baik dan terarah pada sekolah tersebut.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat dan sekolah mempunyai keterkaitan dan saling berperan satu sama lain. Apalagi pada zaman sekarang ini, pemerintah telah mensosialisasikan adanya desentralisasi pendidikan di mana sekolah mempunyai hak untuk mengatur sekolahnya sendiri. Oleh sebab itulah SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep berusaha memfungsikan dan mengatur manajemen humasnya dengan berusaha menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya, di antaranya adalah hubungan dengan badan penyalur beasiswa, badan penyalur tenaga kerja,

badan penyalur dana dalam kegiatan PHBI atau kegiatan lain, dan bukanlah telah terbukti bahwa SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep telah berhasil dengan baik.

Dari sini jelas bahwa lingkungan pendidikan bukanlah lembaga yang berdiri sendiri, melainkan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat luas. Ia sebagai sistem terbuka yang selalu mengadakan hubungan (kerja sama) yang baik dengan masyarakat, secara bersama-sama membangun pendidikan. Hal ini sangat mungkin sebab dalam era perkembangan teknologi modern seperti sekarang ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan menjadi modal utama dalam membangun dan memajukan bangsa termasuk masyarakat itu sendiri. Seperti halnya yang diungkapkan Watt bahwa bila lembaga pendidikan terbuka bagi para siswa/mahasiswa maka begitu pula hendaknya bagi masyarakat.<sup>5</sup>

Demikian pula yang terjadi di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep, sejak kepemimpinan H. Risnawi, S.Ag lembaga ini semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hubungan dengan masyarakat semakin terbuka lebar, serta partisipasi dari masyarakat terhadap kegiatan di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep semakin meningkat, misalnya ketika sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan seperti peringatan hari-hari besar keagamaan, masyarakat secara sukarela memberikan sumbangan demi suksesnya acara-acara yang diselenggarakan oleh sekolah. Terjalinnnya hubungan antara sekolah dengan masyarakat ini

---

<sup>5</sup> *Ibid*, 191.

tidak terlepas dari keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen humasnya.<sup>6</sup>

Merujuk pada beberapa uraian tersebut di atas, diharapkan keberhasilan SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep melaksanakan manajemen humasnya dalam mewujudkan visi dan misi lembaganya dengan menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat, SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tetap dipercaya sebagai sekolah yang berkualitas baik, unggul, mampu menghasilkan out put yang mampu menghadapi tantangan zaman di masa kini dan yang akan datang serta bisa dijadikan pelajaran berharga bagi sekolah-sekolah lain dalam rangka untuk memajukan sekolahnya.

Berdasarkan pada fenomena di atas, maka dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk mengambil judul *Implementasi Manajemen Humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul serta konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian tesis ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018?

---

<sup>6</sup> H. Risnawi, *wawancara*, 06 Januari 2017.

3. Bagaimana pengawasan humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada konteks penelitian dan fokus penelitian tesis tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018
3. Untuk mendeskripsikan pengawasan humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat;

#### **1. Bagi Lembaga Pendidikan**

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga di masa yang akan datang.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat.

#### **2. Bagi Peneliti**

- a. Sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh.

- b. Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh di jenjang perkuliahan.
  - c. Merupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, obyektif dan ilmiah khususnya tentang manajemen humas di lembaga pendidikan.
3. Bagi SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep
- a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan hubungan dengan masyarakat guna peningkatan kualitas sekolah.
  - b. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mewujudkan visi dan misi lembaga ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang, khususnya dalam membentuk hubungan yang harmonis dengan masyarakat.

#### **E. Definisi Istilah**

Penjelasan judul secara menyeluruh isi penelitian ini penting, dimaksudkan untuk menguraikan hakikat judul yang dimaksudkan. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan dapat memahami permasalahan yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka perlu diberi definisi terhadap beberapa istilah yang ada dalam judul penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran dan pemahaman dalam memahami isi penelitian ini.

## **1. Implementasi**

Implementasi atau pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap atau matang untuk mencapai suatu tujuan.

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep .

## **2. Manajemen Humas**

Manajemen humas yaitu suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya. Dan untuk merealisasikan itu semua banyak hal yang harus dilakukan oleh humas dalam suatu lembaga pendidikan

## **3. SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep**

SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep adalah lembaga pendidikan menengah setingkat SMA yang telah menyelenggarakan pendidikan sejak tahun 2010 dan tetap kokoh berdiri di tengah-tengah masyarakat sampai saat ini.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka yang dimaksud dalam judul penelitian “Implementasi Manajemen Humas di SMK Al Bukhari

Jungkat Raas Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah pelaksanaan fungsi manajemen untuk mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat secara luas sehingga dengan adanya manajemen tersebut terjadi hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep .

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sebagaimana panduan dari IAIN Jember, maka sistematika pembahasan dalam tesis ini terbagi menjadi 6 bab, yaitu.<sup>7</sup>

Bab Satu, Pendahuluan, bab ini membahas tentang keseluruhan penulisan tesis ini yang terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua, Kajian Kepustakaan yang mencakup tentang Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori tentang Manajemen Pendidikan, Manajemen Hubungan Masyarakat dan Implementasi manajemen Humas.

Bab Tiga, Metode Penelitian berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Uji Keabsahan Data dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab Empat, Paparan Data Dan Temuan Penelitian memuat uraian data dan .

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN, 2014), 52-54.

Bab Lima, Pembahasan berisi tentang gagasan peneliti, keterkaitan antara teori dengan temuan di lapangan, posisi temuan terhadap teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan / teori yang diungkap dari lapangan (grounded teori).<sup>8</sup>

Bab Enam, Penutup. Ini adalah bab terakhir yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran.



---

<sup>8</sup> *Ibid.*, 58.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dengan melakukan penelitian terdahulu diharapkan dapat dilihat sejauhmana letak atau posisi penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Nana Masruri pada tahun 2010/2011 mahasisiwi UIN Malang yang berjudul “Manajemen Humas Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Lembaga di MAN Malang I Tahun Pelajaran 2010/2011”.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Manajemen Humas di MAN Malang I disusun secara bersama-sama yang biasa mereka sebut dengan “Rapat Penyusunan Program Bersama” bersamaan dengan penyusunan program bidang-bidang yang lain seperti program sarana-prasarana, kurikulum dan kesiswaan
2. Mazyatur Rofi’ah, 2011, Peran Komunikasi Hubungan Masyarakat (Humas) di Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen sekolah Aliyah Negeri (MAN) Jember I, Tesis.<sup>10</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan prosedur pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul

---

<sup>9</sup> Nana Masruri, *Manajemen Humas Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Lembaga di MAN Malang I Tahun Pelajaran 2010/2011*, tesis: tidak dipublikasikan.

<sup>10</sup> Mazyatur Rofi’ah, *Peran Komunikasi Hubungan Masyarakat (Humas) di Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen sekolah Aliyah Negeri (MAN) Jember I*. tesis: tidak dipublikasikan.

diperiksa keabsahannya dengan pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan triangulasi, dan data dianalisis dengan melakukan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari tesis ini adalah komunikasi yang dilakukan oleh humas dalam upaya meningkatkan efektifitas manajemen sekolah dapat dilakukan melalui komunikasi internal yaitu komunikasi yang berhubungan dengan kelembagaan seperti melalui rapat dinas. Dan komunikasi eksternal yaitu dengan orang-orang di luar lembaga seperti melalui rapat wali murid, pertemuan alumni, instansi pemerintah dan masyarakat.

Dari beberapa karya ilmiah pada penelitian terdahulu terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan. Adapun kesamaan tesis ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan kajian tentang manajemen humas, sama-sama menggunakan analisis data kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

Adapun perbedaan antara tesis ini dengan penelitian terdahulu adalah perbedaan variabelnya. Pada tesis karya Nana Masruri membahas Manajemen Humas Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Lembaga, hal ini berbeda dengan kajian dalam tesis ini yaitu melakukan pembahasan mengenai implementasi manajemen humas secara luas di lembaga pendidikan. Sedangkan pada penelitian yang kedua pembahasan

ditekankan pada peran komunikasi hubungan masyarakat (humas) di dalam meningkatkan efektivitas manajemen pendidikannya.

## **B. Kajian Teori**

Kajian teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu kajian teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.<sup>11</sup>

### **1. Manajemen Pendidikan**

Setiap kegiatan dalam organisasi memerlukan manajemen begitu pula dengan kegiatan dalam hubungan masyarakat di lembaga pendidikan. manajemen banyak diartikan sebagai ilmu dan seni dalam mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain yang berarti manajemen dapat dilakukan apabila dalam pencapaian tujuan tersebut tidak hanya dilakukan oleh seseorang tapi juga oleh banyak orang.

Sistem organisasi adalah integritas berbagai komponen yang saling mempengaruhi dan bereran menurut tugas dan fungsi masing-masing sekaligus terkait dengan komponen-komponen administratif.

Sebelum mengetahui lebih lanjut perlu kita ketahui pengertian manajemen sebagai dasar sebelum kita menerapkan ilmu manajemen di organisasi manapun. Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *to manage* yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Menurut Melayu S.P. Hasibun manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Stain Jember, 2015), 37-38

pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, dalam organisasi terdapat dua sistem yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi.

Sedangkan para ahli berbeda-beda dalam memberikan pendapat terkait pengertian manajemen, adapun manajemen menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah seni karena untuk melakukan pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus.
- 2) Menurut Horold Koontz dan Cyril O'Donnel manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan oranglain.
- 3) G.R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber dayalainnya.
- 4) James A.F. Stoner mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- 5) Lawrence A. Appley dan Oey Liang Lee menjelaskan bahwa sebagai seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan aktivitas yang

diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

- 6) Dalam *Encyclopedia of the Social Science* dikatakan bahwa manajemen adalah proses pelaksanaan program untuk mencapai tujuan tertentu yang diselenggarakan dandiawasi.
- 7) Menurut Saefullah manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dengan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Ramayuli menyatakan bahwa pada hakikatnya pengertian manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan),<sup>2</sup> kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak dicantumkan dalam al- Qur'an, seperti Firman Allah swt:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ  
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٠﴾

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.<sup>13</sup>

Manajemen sendiri merupakan istilah yang populer dalam setiap organisasi manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani.

<sup>12</sup> Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 2-3

<sup>13</sup> QS. As-Sajadah:5

*Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>14</sup>

Menurut Richard M. Stixrs sebagaimana dikutip Djamas Nurhayati menjelaskan bahwa manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.<sup>15</sup> Berdasarkan pengertian ini tampak bahwa proses manajemen akan terjadi apabila kita melibatkan orang lain untuk menyelesaikan suatu pekerjaan karena fakta menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi, manajer tidak dapat menyelesaikan sendiri tugas tersebut, tetapi melimpahkan kepada orang lain atau karyawan.

Menurut George R. Terry sebagaimana dikutip Daryono bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain.<sup>16</sup>

Dari pendapat para ahli dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang

---

<sup>14</sup> Husaini Usman, *Manajemen teori praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta; Bumi Aksara 2011), 5.

<sup>15</sup> Djamas Nurhayati, *Madrasah Mandiri Pusllitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 1.

<sup>16</sup> Daryono, *Manajemen Pendidikan*, (Surabaya: Asrie Press, 2008), 4.

lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

Manajemen humas merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh lembaga organisasi dalam membangun sebuah komunikasi yang efektif dengan masyarakat sehingga dibutuhkan jalinan komunikasi yang intensif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Selain itu juga hubungan dengan masyarakat akan membantu lembaga dalam mensukseskan program-program yang telah direncanakannya untuk mencapai tujuan dari lembaga itu sendiri.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada dasarnya merupakan hubungan saling membutuhkan. Sekolah merupakan suatu sarana untuk membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik di sekolah. Sekolah dipercaya masyarakat untuk mendidik, melatih, membina dan mengembangkan kemampuan putra-putri mereka dalam bidang pendidikan. Sekolah dan masyarakat berperan dalam mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Masyarakat turut berperan dalam kegiatan-kegiatan dan program-program yang ada di sekolah, sedangkan sekolah mengetahui dengan jelas kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat. Hubungan masyarakat dengan sekolah harus diciptakan harmonis untuk mensukseskan program-program sekolah. Oleh sebab itu, hubungan masyarakat adalah hal penting yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan.

Manajemen hubungan masyarakat secara umum diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya (masyarakat) atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan publik internal (guru, karyawan, dan siswa) dan publik eksternal (orang tua siswa, masyarakat, institusi lain).

Menurut Harlow sebagaimana dikutip Ruslan, mendefinisikan hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan, jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian penerimaan dan kerjasama, melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan atau pemasalahan, membantu manajemen untuk mampu menanggapi opini publik, mendukung manajemen dalam mengikut dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.<sup>17</sup>

Definisi lain hubungan masyarakat menurut Effendy adalah komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama pemenuhan kepentingan bersama

Sekolah dan masyarakat memerlukan interaksi, saling berkomunikasi sehingga masyarakat mengetahui kegiatan-kegiatan sekolah. Sekolah mengupayakan agar masyarakat tetap ikut bekerja

---

<sup>17</sup> Ruslan, Rosandy. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 16.



sama dalam kegiatan sekolah, ini dilakukan agar sekolah tersebut tetap diterima di tengah-tengah masyarakat.<sup>18</sup>

Ruslan dalam Nasution mendefinisikan Manajemen hubungan masyarakat adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, secara pengorganisasian, pengkomunikasian serta pengkoordinasian yang saling serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.<sup>19</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa manajemen hubungan masyarakat tersebut merupakan sebuah jalinan komunikasi dibangun oleh lembaga pendidikan dengan masyarakat dalam upaya s memberikan dukungan dalam menjalankan kegiatan pendidikan bermutu untuk diberikan kepada peserta didik. Hubungan komunikasi dibangun atas kesadaran dari semua pihak baik itu dari pihak po pesantren maupun dari pihak masyarakat sendiri demi suksesse penyelenggaraan pendidikan di pondok Pesantren.

Sementara itu menurut *The International Public Relations Association (IPRA)* sebuah lembaga humas terkemuka di Inggris dan Eropa, terbitan bulan November 1987, “humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.” Jadi, humas adalah suatu

---

<sup>18</sup> 20 Effendy, Onong Uchjana. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 23

<sup>19</sup> Nasution, Zulkarnain, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. (Malang: UMM Press, 2010), 11

rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai suaturangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur.<sup>20</sup> Humas adalah suatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang menganalisis berbagai kecenderungan memprediksi setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya memberi masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi dan mengimplemetasikan program-program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan atau kepentingan publik.<sup>21</sup>

Keberhasilan lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsinya sebagai penyedia pendidikan bagi masyarakat tidak terlepas dari adanya dukungan yang diberikan oleh masyarakat, sehingga lembaga pendidikan merasa terbantuan dengan adanya jalinan komunikasi yang dibangun dengan masyarakat dalam menjalankan program-program layanan pendidikan pada lembaga sekolah.

Menjalin hubungan dengan masyarakat memerlukan upaya yang maksimal, karena mengingat masyarakat merupakan pemakai jasa pendidikan yang perlu diberikan pelayanan yang maksimal pula. Hubungan kemitraan sekolah dan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial masyarakat.

---

<sup>20</sup> M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 2.

<sup>21</sup> Frida Kusuma astuti, *Dasar-Dasar Humas*, (Jakarta Ghalia: Indonesia, 2002) 15.

Jika hubungan sekolah dan masyarakat berjalan dengan baik rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan maksimal. Agar tercipta hubungan dan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat, maka masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah. Gambaran dan kondisi sekolah dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua siswa, *open house*, kunjungan sekolah, kunjungan ke rumah siswa, penjelasan oleh staf sekolah, siswa, melalui radio dan televisi, serta laporan tahunan.

Banyak orang berpendapat bahwa hubungan sekolah dan masyarakat terbatas dalam hal kepentingan belajar anak. Sehingga bila orang tua peserta didik dengan guru di sekolah telah bersama-sama melakukan pendidikan maka hubungan sudah dianggap baik. Oleh karena itu banyak kepala sekolah yang menganggap cukup adanya hubungan sekolah dengan masyarakat jika sudah terbentuk Komite yang sewaktu-waktu bisa dihubungi atau dijadikan perantara antara sekolah, orang tua dan masyarakat apabila terjadi sesuatu pada peserta didik. Padahal hubungan antara sekolah dan masyarakat juga dapat dilakukan melalui bidang pendidikan kesenian, olah raga dan keterampilan serta pendidikan bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Sekolah didirikan oleh masyarakat atau pemerintah untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang sudah tidak mampu

memberi bekal persiapan hidup bagi anak-anaknya terutama ilmu pengetahuan, teknologi dan berbagai keterampilan. Semakin maju suatu masyarakat, semakin penting peran sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu sekolah seharusnya menyiapkan generasi bangsa Indonesia di masa depan.

#### 1) Definisi Manajemen Pendidikan

Manajemen adalah suatu hal yang sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Mengapa demikian? Karena pada hakekatnya inti dari manajemen adalah bagaimana cara mengatur dan memanfaatkan segala sumber yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa ahli membuat definisi yang berbeda tentang manajemen. Ada yang menyebutkan bahwa manajemen itu sebagai ilmu, kiat dan profesi. Luther Gulick menyebutkan bahwa manajemen dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dan dikatakan sebagai profesi karena manajemen

dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.<sup>22</sup>

Sedangkan Stoner mengungkapkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Dyah Amiyati Lindayani mengutip pendapatnya Sondang P. Siagian menyebutkan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk mengatur agar memperoleh suatu hasil, dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.

GR. Terry menyebutkan bahwa pada pokoknya harus memberikan arah/tujuan kepada lembaga yang dikelolanya. Ia harus memikirkan secara tuntas visi dan misi lembaga tersebut, menetapkan sasaran-sasaran dan mengorganisasi lembaga. Selain itu, Dyah Amiyati Lindayani juga menyebutkan bahwa manajemen juga bertanggungjawab terhadap pengarahan visi misi serta sumber-sumber daya kejurusan masing-masing kepada hasil-hasil yang paling besar dan efisien. Jadi manajemen pendidikan pada pokoknya adalah memberikan arah/jurusan pada lembaga yang dikelolanya, sasaran-sasarannya serta pengarahan visi misi untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

---

<sup>22</sup> Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 1.

Merujuk pada beberapa pengertian tersebut di atas, tampak jelas bahwa pada hakekatnya para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen dan karenanya belum dapat diterima secara universal. Akan tetapi jika diteliti lebih jauh sebenarnya definisi manajemen cenderung mengarah pada focus tertentu yaitu upaya mengcover pekerjaan mulai dari perencanaan, walaupun secara bertahap dengan cara memanfaatkan segala aspek yang ada untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien.

Supaya manajemen pendidikan dapat terarah dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, dalam menjalankan aktivitasnya seorang manajer harus bisa menampilkan fungsi-fungsi pokok manajemen, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pemimpinan (*Leading*), Pengawasan (*Controlling*).

Hasan langgulung dalam bukunya *Asas-Asas Manajemen* menjelaskan bahwa;

Bidang-bidang dan fungsi manajemen meliputi: perencanaan, pengambilan keputusan, Organisasi, koordinasi, pembagian kerja dan kuasa, membimbing pekerja-pekerja, pengawasan dan menilai kerja, mengadakan hubungan umum, melatih pekerja/karyawan.<sup>23</sup>

Sedangkan Gulick dan Urwick menggambarkan ada beberapa unsur dalam manajemen antara lain: perencanaan, pengorganisasian,

---

<sup>23</sup> Hassan Langgulung. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. (Jakarta. PT Al-Husna Zikra, 2000), 232.

pengstafan, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, dan penganggaran.<sup>24</sup>

Pada penelitian ini fungsi manajemen yang dibahas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

a) Perencanaan.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya.

Beishline mengungkapkan bahwa;

....Perencanaan menentukan apa yang harus dicapai (menentukan waktu secara kualitatif), dan bila hal itu harus dicapai, di mana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggungjawab, mengapa hal itu harus dicapai.<sup>25</sup>

Dari pendapat tersebut jelas diketahui bahwa pada dasarnya membuat perencanaan itu menyangkut 5 W+I H (*What, Who, Why, When, Where dan How*) yang secara singkatnya akan dijelaskan sebagai berikut;

- 1) What : Apa yang harus dikerjakan
- 2) Why : Mengapa pekerjaan itu harus dilakukan
- 3) Who : Siapa yang akan mengerjakan

---

<sup>24</sup> Adi Sasono, dkk. *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, pendidikan, Da'wah)*, (Jakarta: Gema insani Press, 2008)., 85-86.

<sup>25</sup> M. Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Ghali Indonesia, 2002), 48.

- 4) When : Kapan pekerjaan tersebut dikerjakan
- 5) Where : Di mana pekerjaan itu dilakukan
- 6) How : Bagaimana cara mengerjakannya

Untuk itulah dalam membuat sebuah perencanaan yang baik, seorang pemimpin harus benar-benar tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitarnya dan bisa memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang mungkin muncul di masa yang akan datang. Lebih lanjut Roger A. Kauffman menjelaskan bahwa Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk seefisien dan seefektif mungkin.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam membuat perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh E. Mc. Farland dalam bukunya *Supervision Management* bahwa:

Perencanaan adalah suatu keaktifan pimpinan untuk meramalkan keadaan yang akan datang dalam mencapai harapan, kondisi dan hasil yang akan datang.<sup>26</sup>

Merujuk pada pendapat tersebut, berdasarkan kurun waktunya sering kita kenal dengan perencanaan tahunan atau

---

<sup>26</sup> Piet A Sahertian. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), 301.



jangka pendek (kurang dari 5 tahun), rencana jangka menengah/średang (5-10 tahun) dan rencana jangka panjang (di atas 10 tahun).

Memang benar untuk membuat perencanaan yang baik seorang pemimpin harus mampu memprediksi jauh kedepan, kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi, baik itu kesalahan maupun kegagalan sehingga hasil yang dicapai akan sesuai dengan harapan. Untuk membuat perencanaan yang baik harus memuat beberapa hal sebagai berikut;

- 1) Penjelasan dan perincian kegiatan yang dibutuhkan, sumber daya apa yang harus diperlukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut agar apa yang menjadi tujuan bisa dihasilkan.
- 2) Penjelasan mengapa rencana itu harus dilakukan atau dikerjakan dan mengapa tujuan tertentu harus dicapai.
- 3) Penjelasan tentang lokasi secara fisik di mana di mana rencana tindakan harus dilakukan sehingga tersedia fasilitas sumber daya yang dibutuhkan.
- 4) Penjelasan tentang kapan dimulainya tindakan dan kapan kapan selesainya tindakan itu di setiap unit organisasinya dengan menggunakan standar waktu yang telah ditetapkan dalam unitnya.

- 5) Penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaannya baik mengenai kualitas dan kuantitas yang dikaitkan dengan standar mutu.
- 6) Penjelasan secara rinci tentang teknik-teknik mengerjakan tindakan yang telah ditetapkan, sehingga tindakan yang dimaksud akan dapat dijalankan dengan benar.<sup>27</sup>

Sedangkan untuk membuat rencana yang baik, sehingga hasilnya sesuai dengan harapan maka perlu melalui beberapa macam proses perencanaan sebagai berikut;

- 1) Pendekatan Perkembangan yang menguntungkan (*Profitable Growth Approach*).

Seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat kita semakin hari semakin berkembang. Dengan perkembangan yang terus menerus tersebut akan terjadi ketidakseimbangan antara sarana dan kebutuhan masyarakat. Untuk itulah diperlukan adanya proses perencanaan yang baik sehingga lembaga bisa terus berkembang dan tetap dipercaya oleh masyarakat.

Proses perencanaan tersebut dapat dilakukan dengan menganalisa sarana dan prasarana yang dimiliki, kemudian menghubungkannya dengan kebutuhan masyarakat sehingga akan diketahui kemungkinan-kemungkinan yang mungkin muncul,

---

<sup>27</sup> Muhammad Bukhori dkk. *Azas-Azas Manajemen*. (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), 36.

mencari solusi yang terbaik dan perkembangan yang menguntungkan bagi lembaga pasti akan diperoleh.

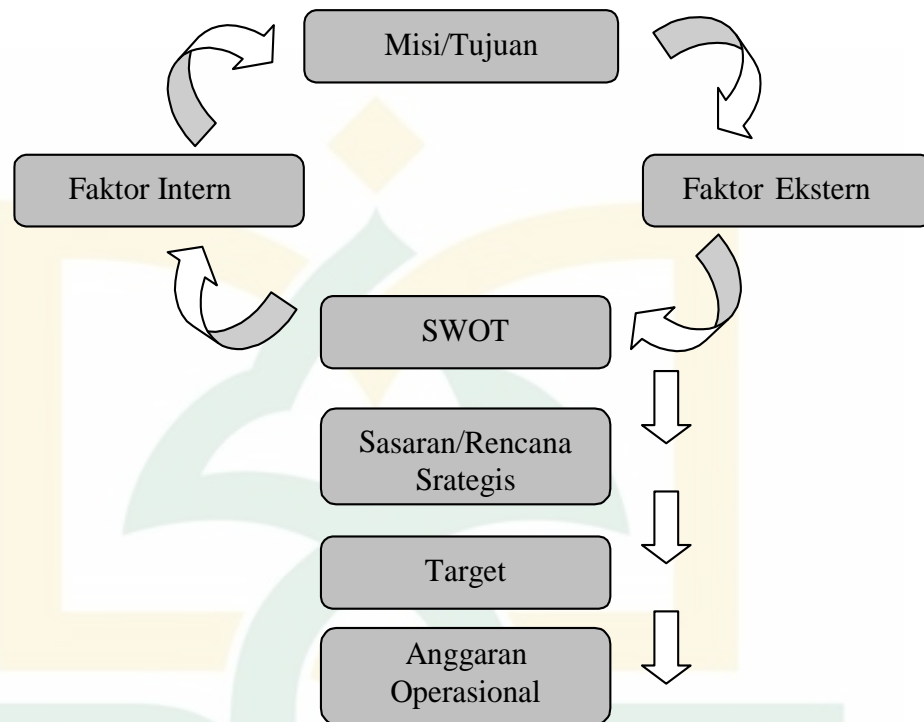
2) Pendekatan SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity, Treath*).

Perencanaan memang sangat penting untuk dilakukan. Untuk membuat suatu rencana yang baik maka kita perlu memperhatikan dan menganalisa beberapa faktor baik ekstern maupun intern. Faktor-faktor tersebut harus menyangkut kelebihan (*Strength*) yang dimiliki, kelemahannya (*Weaknesses*), kemungkinan yang mungkin terjadi (*Opportunity*), dan hambatan yang mungkin dihadapi (*Treath*).<sup>28</sup>

Setelah keempat faktor tersebut diketahui, maka dapat disusun rencana strategis yang kemudian diterjemahkan dalam rencana-rencana operasional dengan mencantumkan target-target yang harus dicapai. Secara jelas dapat digambarkan dalam bagan berikut:

---

<sup>28</sup> Muhammad Bukhori, *Azas-Azas Manajemen*, 37-39.



Gambar 1: Proses Perencanaan

Adapun kegunaan dalam suatu perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membedakan arah dari setiap kegiatan dengan jelas sehingga hasil yang diperoleh bisa seefektif dan seefisien mungkin.
- b. Untuk mengevaluasi setiap tujuan-tujuan yang sudah dilakukan sehingga penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sehingga bisa dihindari lebih awal.

- c. Memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul sehingga sehingga lebih waspada dan dan dapat diselesaikan dengan cepat.
- d. Menghindari pertumbuhan dan perkembangan yang tak terkendali.<sup>29</sup>

Langkah-Langkah kegiatan humas dalam merencanakan program kerja menurut Nasution ada beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Menganalisis perilaku umum dan hubungan organisasi terhadap lingkungan;
- b. Menentukan dan memahami secara benar perilaku tiap-tiap kelompok terhadap organisasi;
- c. Menganalisis tingkat opini publik, baik ke dalam maupun ke luar;
- d. Mengantisipasi kecenderungan masalah yang potensial, kebutuhan dan kesempatan;
- e. Menentukan formulasi dan merumuskan kebijakan;
- f. Merencanakan alat atau cara yang sesuai untuk meningkatkan atau mengubah perilaku kelompok masyarakat sasaran;
- g. Menjalankan dan melaksanakan aktivitas sesuai dengan program yang direncanakan;

---

<sup>29</sup> Saefullah. *Manajemen*, 39-40.

h. Menerima umpan balik untuk dievaluasi, kemudian mengadakan penyesuaian yang diperlukan.<sup>30</sup>

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan humas pada lembaga pendidikan untuk membina hubungan ke dalam dan ke luar, ini terdiri dari dua, yaitu: (1) Pelaksanaan kegiatan humas ke dalam, dan (2) Pelaksanaan kegiatan humas ke luar. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Pelaksanaan Kegiatan Humas secara Internal (ke dalam: guru, karyawan, dan siswa)

Pelaksanaan internal humas dalam hal ini dimaksudkan untuk menjalin hubungan di lembaga pendidikan, yaitu hubungan antara pimpinan dengan karyawan, guru, siswa, hubungan antara sesama karyawan dan guru yang masih dalam satu lingkungan itu sendiri.

Tujuan dari kegiatan internal adalah mempererat hubungan guna memperlancar tugas-tugas harian sehingga menimbulkan hubungan yang harmonis. Guna mewujudkan suasana yang harmonis tersebut para praktisi (staf humas) harus dapat membina hubungan yang terarah dan efektif kepada semua pihak, tidak hanya dalam hubungan kerja saja tetapi juga di luar kerja dengan

---

<sup>30</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2010), 26.

didasari rasa kekeluargaan. Sifat kekeluargaan tersebut akan menimbulkan suasana yang nyaman dalam bekerja.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan hubungan internal humas ini antara lain:

- 1) Memberikan pengertian kepada semua warga lembaga pendidikan agar memiliki keterampilan public relations.
- 2) Menciptakan komunikasi yang terarah dan efektif di lingkungan kerja yang ada.
- 3) Untuk mewujudkan komunikasi tersebut adalah dengan mencantumkan semua informasi pada papan “informasi” pada tempat yang telah ditentukan (tempat yang strategis di sekolah).
- 4) Menerbitkan berita kegiatan sekolah melalui media “warta, jurnal, atau buletin humas”.
- 5) Memonitor opini publik internal yang berkembang terhadap kebijakan lembaga.
- 6) Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah warga kampus acuh tak acuh, atau salah pengertian terhadap setiap kebijakan pimpinan universitas. Hal ini dapat dilakukan baik secara formal lewat lembaga unit kerja masing-masing maupun secara informal atau melalui kritikan dan saran opini di media massa.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Nasution, *Manajemen Humas*, 96.

- 2) Pelaksanaan Kegiatan Humas secara keluar (masyarakat, lembaga instansi luar, dan media massa)

Pelaksanaan kegiatan humas secara eksternal dilaksanakan dengan tujuan mempererat hubungan dengan masyarakat, atau instansi di luar lembaga pendidikan. Ini dimaksudkan untuk menciptakan citra yang positif tentang lembaga pendidikan, sehingga masyarakat akan memberikan kepercayaan dan dukungan terhadap program yang dicanangkan lembaga. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan eksternal humas ini antara lain:

- 1) Memperkenalkan kegiatan yang akan dan sedang diselenggarakan lembaga pendidikan kepada masyarakat.
- 2) Mensosialisasikan kepada masyarakat secara intensif tentang kebijakan yang berkaitan dengan akademis, keuangan, dan sebagainya, agar persepsi masyarakat tidak keliru.

Cara yang dilakukan untuk kedua kegiatan tersebut antara lain:

- 1) Menulis semua kegiatan di lingkungan lembaga pendidikan melalui media pers release setiap minggu dikirim ke media cetak dan elektronik di daerah tersebut, serta menyelenggarakan konferensi pers (temu pers).
- 2) Menerbitkan “warta, jurnal atau buletin” setiap bulannya dengan berita-berita kegiatan aktual di lingkungan lembaga pendidikan.



- 3) Menerbitkan berita dan kegiatan di lingkungan lembaga pendidikan melalui media Internet (dalam hal ini bekerjasama dengan unit kerja yang dapat diakses..
- 4) Mengadakan jumpa pers bila diperlukan untuk menyampaikan kebijakan baru lembaga pendidikan atau menyampaikan informasi lain yang perlu diketahui oleh masyarakat luas.
- 5) Pada lembaga pendidikan, mengorbitkan para guru yang dimiliki lembaga dengan cara mengekspos pemikiran para guru tersebut.
- 6) Mempertahankan nama baik lembaga pendidikan dengan mempersiapkan bahan informasi yang jujur dan obyektif. Hal ini dilakukan dengan cara mengadakan hubungan yang baik dengan para pimpinan atau wakil-wakil surat kabar, pimpinan radio dan televisi, sekaligus meluruskan pemberitaan yang salah di media massa.
- 7) Memonitor sikap masyarakat, kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Salah satu cara dengan memonitor sikap dan opini masyarakat di media massa. Sehingga perlu mengkliping semua berita tentang lembaga pendidikan, dan kumpulan kliping dijilid dan dilaporkan kepada pimpinan untuk mendapatkan perhatian.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Nasution, *Manajemen Humas*, 98.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dalam eksternal humas adalah (1) orang tua siswa; (2) masyarakat di sekitar lingkungan sekolah; (3) pejabat pemerintahan, (4) instansi atau perusahaan baik pemerintah maupun swasta; (5) tokoh masyarakat; (6) masyarakat luas yang berkepentingan dengan lembaga pendidikan tersebut; dan (7) kalangan media massa, baik media cetak atau media elektronik.

Ada 2 (dua) program humas yang mendasar, yaitu (a) program kerja yang bersifat preventif adalah suatu program yang direncanakan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan organisasi; dan (b) program kerja bersifat remedial yakni untuk tujuan perbaikan atas situasi dan kondisi yang ada saat itu (terjadi krisis).

Ada 3 (tiga) dasar hakiki agar rencana program humas dapat berhasil dengan baik, yaitu:

- (a) Membuat rencana program kerja dengan teliti, dan rencana program harus didukung pihak manajemen.
- (b) Rencana program tersebut harus mempunyai tujuan.
- (c) Tambahan pengarahan kepada rencana program tersebut agar berhasil.

c) Pengawasan

Menurut Robert J. Mocker sebagaimana disampaikan oleh T. Hani Handoko mengemukakan definisi pengawasan yang di dalamnya

memuat unsur esensial proses pengawasan, bahwa pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standart pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standart yang telah di tetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang di perlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan di pergunakan dengan cara paling efektif dan efesien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.<sup>33</sup>

Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur yaitu :

- (a) Penetapan standart pelaksanaan
- (b) Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan
- (c) Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkanya dengan standart yang telah di tetapkan.
- (d) Pengambilan tindakan koreksi yang di perlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

Hal ini dapat positif maupun negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi di capai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negatif mencoba untuk menjamin

---

<sup>33</sup> Ibid, 17.

bahwa kegiatan yang tidak di inginkan atau di butuhkan tidak terjadi atau terjadi kembali.<sup>34</sup>

Tak dapat disangkal bahwa pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting demi tercapainya tujuan organisasi. Supaya pengawasan yang dilakukan dapat efektif, maka haruslah terkumpul data-data dan fakta-fakta yang bersangkutan. Beberapa cara mengumpulkan fakta tersebut di antaranya;

- 1) Peninjauan Pribadi. Dalam hal ini pemimpin mengadakan peninjauan (melihat sendiri) kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya.
- 2) Interview atau lisan. Ketika bawahan melaporkan hasil kerjanya, pemimpin langsung menanyakan sendiri apa yang ingin diketahuinya.
- 3) Laporan tertulis. Di sini pemimpin bisa melihat laporan pertanggungjawaban hasil kerja bawahannya.
- 4) Laporan dan pengawasan kepada hal-hal yang bersifat istimewa, misalnya ketika terjadi kekeliruan atau ketidakwajaran dsb.<sup>35</sup>

Setelah fakta dan data tersebut terkumpul pengawasan baru bisa dilakukan melalui tiga proses sebagai berikut:

- 1) Menentukan dan menetapkan standart.

Standar di sini bisa dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu *Pertama* standart fisik: kualitas dan kuantitas hasil produksi

---

<sup>34</sup> Handoko , *Manajemen*, 9.

<sup>35</sup> Muhammad Bukhori. *Azas-Azas Manajemen*, 119.

dan waktu, *Kedua* Standart biaya, standar penghasilan dan standar deviasi, *Ketiga* standar intelegible yaitu standar yang tidak bisa diukur dengan bentuk fisik maupun bentuk uang.

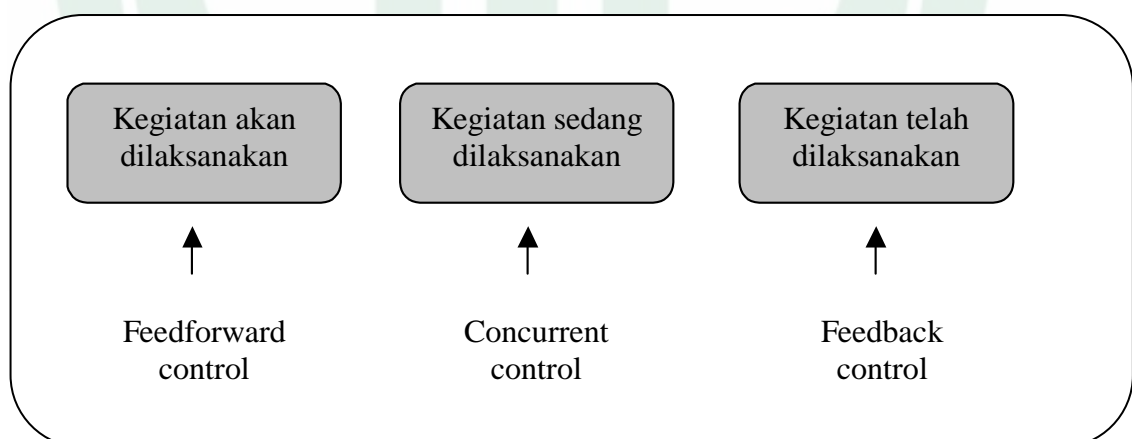
2) Evaluasi.

Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan hasil kerja maka perlu adanya evaluasi. Evaluasi bisa dilakukan dengan melihat laporan tertulis maupun laporan langsung dari bawahan kepada atasan.

3) Tindakan perbaikan.

Perbaikan tindakan dilakukan supaya tujuan pengawasan bisa direalisir dengan baik ssuai dengan harapan.

Selain itu pengawasan juga diperlukan untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ada tiga macam tipe pengawasan yang dituangkan dalam bagan berikut ini,



Gambar 2: Tipe-Tipe Pengawasan

Pengawasan *feedforward control* (Pengawasan Pendahuluan) dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar dan tujuan sebelum kegiatan diselesaikan.

Pengawasan *concurrent control* (Pengawasan Ya-Tidak) dirancang untuk mengetahui mana syarat atau prosedur yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kegiatan dilanjutkan.

Pengawasan *feedback control* (Pengawasan Umpan Balik) dirancang untuk mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan, menemukan penyimpangan-penyimpangan dari rencana dan standar yang telah ditentukan dan penemuan-penemuan baru yang akan diterapkan di masa yang akan datang.<sup>36</sup>

Pengawasan juga merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan para pekerja dilihat dari relevansinya dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan, jadi dalam pengawasan terdapat beberapa kegiatan, yaitu:<sup>37</sup>

- a) Pengamatan terhadap kinerja seluruh pegawai
- b) Pembinaan terhadap pegawai
- c) Penelusuran relevansi kerja dengan perencanaan
- d) Pemerhatian arah pekerjaan dengan tujuan yang telah ditetapkan
- e) Kontrol terhadap kualitas dan kuantitas kerja
- f) Efektifitas pelaksanaan kegiatan

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, 115-116.

<sup>37</sup> *Ibid.*, 39-40

- g) Efisiensi penggunaan anggaran
- h) Perbandingan hasil kerja masa lalu dengan masa yang sedang dikerjakan
- i) Bahan perbandingan untuk perencanaan pada masa yang akan datang dan sebagai bahan evaluasi.

## 2) Perlunya Pengelolaan Hubungan Dengan Masyarakat

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan itu berlangsung (manusia dan lingkungan fisik). semua keadaan lingkungan tersebut berperan dan memberikan kontribusi terhadap proses peningkatan kualitas pendidikan dan atau kualitas lulusan pendidikan. Top manajemen (kepala sekolah) seharusnya berupaya untuk mengintegrasikan sumber-sumber pendidikan memanfaatkannya seoptimal mungkin. Sehingga semua sumber tersebut memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan berkualitas. Salah satu sumber yang perlu dikelola adalah lingkun masyarakat atau orang tua murid, termasuk *stakeholders*. Karena keterlibatan tokoh masyarakat adalah merupakan satu bentuk partisipasi masyarakat, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ahmad yang mengatakan bahwa “partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi, baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah

ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut”.<sup>38</sup>

Peran serta masyarakat juga sangat berpengaruh dalam pengelolaan lingkungan pendidikan, karena dengan adanya keterlibatan masyarakat maka lembaga sekolah akan menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan berkat adanya dukungan penuh dari masyarakat. Sehingga keterlibatan masyarakat dalam menyukseskan program sekolah sangat dibutuhkan.

Organisasi sekolah adalah organisasi yang menganut sistem terbuka, sebagai sistem terbuka berarti lembaga pendidikan mau tidak mau, disadari atau tidak disadari akan selalu terjadi kontak hubu dengan lingkungannya yang disebut sebagai supra sistem. Kontak hubungan ini dibutuhkan untuk menjaga agar sistem atau lembaga itu mudah punah. Suatu organisasi mengisolasi diri, termasuk sekolah sebagai organisasi apabila tidak melakukan kontak dengan lingkungannya dia lambat laun akan secara alamiah (tidak dapat eksis), karena organ hanya akan tumbuh dan berkembang apabila didukung dan dibutu oleh lingkungannya.

Dalam kenyataan sering ditemukan sekolah yang tidak punya nama baik di masyarakat akhirnya akan mati. Hal ini disebabkan karena sekolah/madrasah itu tidak mampu membuat hubungan yang baik dan harmonis dengan masyarakat pendukungnya. Beragam

---

<sup>38</sup> Syamsunir Adam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2020/01/10/konsep-dasar-manajemen-peran-serta-masyarakat/> (diakses 20 September 2016)



alasan mengapa masyarakat tidak mau menyekolahkan anaknya di suatu sekolah/madrasah, akhirnya akan membuat sekolah/madrasah itu mati dengan sendirinya. Demikian pula sebaliknya sekolah bermutu akan dicari bahkan masyarakat mau membayar dengan biaya mahal asalkan anaknya diterima di sekolah/madrasah tersebut. Munculnya istilah sekolah pavorit dan pavorit ini nampaknya sangat terkait dengan kemampuan kepala sekolah/madrasah mengadakan pendekatan dan hubungan dengan para pendukungnya di masyarakat, seperti tokoh masyarakat, tokoh pengusaha tokoh agama, dan tokoh politik atau tokoh pemerintah (*stakeholders*).

Hal tersebut senada dengan apa yang dikutip oleh Sulistiorini “pada pokoknya peran manajer dalam menunjukkan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat adalah menjalin kerjasama yang erat dengan masyarakat, tokoh masyarakat, dan *stakeholders* dalam memajukan sekolah Islam. Adapun strategi kerjasama yang perlu diperhatikan adalah menarik perhatian masyarakat melalui mutu pendidikan yang dihasilkan oleh staf pengajar”.<sup>39</sup> Hal ini menandakan bahwa masyarakat juga sudah mulai memperhatikan kualitas pendidikan yang ada pada lembaga pendidikan tempat di mana anaknya belajar sehingga mereka sangat mengharapkan kualitas pendidikan yang baik bagi putra putrinya.

---

<sup>39</sup> Sulistiorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan aplikasi* (Yogyakarta; Teras, 2009), 161

Selain memanfaatkan para tenaga pengajar dalam usaha meningkatkan hubungan dengan masyarakat, para manajer diharapkan dapat membangkitkan semangat kerja badan-badan pembantu pnghubung lembaga pendidikan dengan masyarakat, seperti dewan penyantun dan BP3, komite sekolah, dan lain sebagainya. Dengan pendekatan yang bijak para manajer berusaha agar badan-badan tersebut tetap rutin dan aktif membantu lembaga pendidikan.

Bila manajer pendidikan dapat mewujudkan kerja sama yang dengan para wakil masyarakat seperti tersebut di atas, maka sekaligus dapat merealisasikan salah satu misinya, yaitu sebagai pen lingkunganya. Oleh karena itu masalah-masalah yang muncul d pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama antara lembaga, tua, dan masyarakat memang harus dipecahkan dan diselesaikan bersama secara musyawarah untuk mendapatkan kesepakatan.<sup>40</sup>

Dari uraian di atas jelaslah bahwa lembaga pendidikan buk lembaga yang berdiri sendiri dan membina perkembangan putra bangsa, melainkan ia merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan masyarakat luas, dan bersama masyarakat membangun dan meningk segala upaya untuk memajukan sekolah/madrasah. Hal ini dapat ter apabila lembaga pendidikan mau membuka diri dan menjelaskan kepada masyarakat tentang apa dan bagaimana masyarakat dapat

---

<sup>40</sup> Sulistiorini, *Manajemen Pendidikan*, 163.

berperan dalam upaya membantu sekolah/madrasah pendidikan memajukan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Sekolah pada dasarnya melaksanakan dan mempunyai fungsi ganda terhadap masyarakat, yaitu memberi layanan dan sebagai agen pembaharuan bagi masyarakat sekitarnya. Oleh karenanya setiap aktivitas pendidikan, apalagi yang bersifat inovatif, selalu dikomunikasikan dengan masyarakat khususnya orang tua siswa, agar mereka mengerti mengapa aktivitas tersebut harus dilakukan oleh sekolah dan pada sisi mana mereka dapat berperan membantu sekolah/madrasah dalam merealisasikan program inovatif tersebut.

Hubungan masyarakat telah diformulasikan dengan cara yang berbeda-beda bergantung pada lembaga atau organisasi yang membuat formulasi itu. Formulasi pentingnya hubungan sekolah dengan masyarakat dalam hal ini ditangani bagian humas pada sekolah. Humas merupakan pengembangan dan pemeliharaan kerjasama yang efisien untuk menyampaikan saluran informasi dua arah. Bertujuan memberikan pemahaman antara pihak sekolah (pimpinan), komunitas sekolah (guru, karyawan, dan siswa) dan masyarakat (orang tua, masyarakat sekitar dan lembaga lain di luar sekolah).<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Zulkarnin Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena, dan Aplikasinya* (Malang; UMM Press, 2010), 31.

Dalam hal ini pemegang jabatan wakil kepala sekolah b  
humas dituntut harus mampu menjalin hubungan yang baik  
kepada masyarakat melalui penyaluran informasi-informasi yang  
ada kaitannya dengan lembaga pendidikan di mana ia bertugas,  
sehingga masyarakat merasa dibutuhkan dan dilibatkan langsung  
dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang ada di tengah-  
tengah masyarakat.

Peranan petugas humas dapat dibedakan menjadi dua,  
yaitu peranan manajerial (*communication manager role*) dan  
peranan teknis (*communication technical role*). Peranan manajerial  
dikenal dengan peranan di tingkat meso (manajemen) dapat diuraikan  
menjadi 3 peranan

a) *Expert Preciber Communication*

Petugas PR dianggap sebagai orang yang ahli. Dia  
menasehati pimpinan perusahaan/organisasi. Hubungan mereka  
diibaratkan seperti hubungan dokter dengan pasien.

b) *Problem Solving Facilitator*

Yakni peranan sebagai fasilitator dalam proses pemecahan  
masalah. Pada peranan ini petugas humas melibatkan diri atau  
dilibatkan dalam setiap manajemen (krisis). Dia menjadi  
anggota tim, bahkan bila memungkinkan menjadi *leader* dalam  
penanganan krisis manajemen

c) *Communication Facilitator*

Peranan petugas humas sebagai fasilitator komunikasi antara perusahaan/organisasi dengan publik. Baik dengan publik eksternal maupun internal. Istilah yang paling umum adalah sebagai jembatan komunikasi antara publik dengan perusahaan. Sebagai media atau penengah bila terjadi *miscommunication*.

*Technical Communication*, di sini petugas humas sebagai pelaksana teknis komunikasi. Dia menyediakan layanan di bidang teknis, sementara kebijakan dan keputusan teknik komunikasi mana yang akan digunakan bukan merupakan keputusan petugas humas, melainkan keputusan manajemen dan petugas humas yang melaksanakannya.<sup>42</sup>

Selain itu, meluasya program dan fasilitas pendidikan bersama-sama dengan keinginan jutaan orang akan pendidikan yang lebih tinggi memberikan kesempatan yang besar kepada humas untuk mengkomunikasikan informasi mengenai persoalan ekonomi, sosial, politik, dan teknik. Humas berperan penting dalam memenuhi permintaan yang semakin meningkat akan pengetahuan.

Untuk memenuhi kebutuhan publik akan informasi, iklan humas kisan feature dan artikel dalam surat kabar dan majalah, film, siaran radop digunakan terus dalam jumlah besar. Peristiwa-peristiwa

---

<sup>42</sup> Frida Kusumastuti, *Dasar-dasar Humas* (Bogor Selatan; Ghalia Indonesia, 2004), 24-25

khusus pergelaran, pameran, pidato, dan aktivitas-aktivitas humas lainnya akan digunakan untuk pendidikan publik.<sup>43</sup>

Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu menjamin tersedia dan tersalurnya informasi kepada masyarakat yang terkait mengenai kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan, agar masyarakat mengetahui dan memahami kondisi dan keadaan lingkungan tempat belajar anak-anak mereka. Sebab, jika masyarakat kurang memperoleh informasi dari lembaga pendidikan yang ada di lingkungannya, akan membuat mereka para masyarakat beranggapan bahwa lembaga sekolah di tempat mereka tidak terbuka.

### 3) Fungsi Humas pada Lembaga Pendidikan

Era globalisasi dengan perdagangan bebasnya yang bercirikan persaingan ketat merupakan tantangan besar yang harus dihadapi bangsa Indonesia. Khususnya lembaga pendidikan di tanah air. Dalam era global terjadi berbagai bentuk perubahan pada aspek kehidupan manusia.

Agar lembaga pendidikan dapat mengantisipasi dan mampu menghadapi permasalahan global, khususnya dalam mengantisipasi masalah opini negatif terhadap suatu lembaga pendidikan diperlukan fungsi humas sebagai alat manajemen pada suatu lembaga pendidikan Fungsi humas itu sendiri tidak terpisahkan dengan fungsi kelembagaan pendidikan tersebut. Sehingga fungsi

---

<sup>43</sup> Frazir Moore, *Humas, Membangun Citra Dengan Komunikasi* (Bandung; PT. Remaja Risdakarya, 2004), 40.

humas dalam lembaga pendidikan bersifat melekat pada manajemen organisasi di institusi tersebut.

Fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat tidak jauh beda dengan fungsi hubungan masyarakat secara umum. Yaitu menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi, bagaimana membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publiknya, untuk mencegah terjadinya rintangan psikologis, baik yang ditimbulkan dari pihak organisasi maupun dari pihak publiknya.<sup>44</sup> Yang juga merupakan fungsi pokok adalah mengembangkan pemahaman tentang maksud dan sasaran dari sekolah, menilai program sekolah dalam kata-kata kebutuhan yang terpenuhi, mengembangkan kesadaran pendidikan di masyarakat, mempersatukan elemen-elemen yang terlibat dalam lembaga pendidikan membangun dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah, memberi tahu masyarakat tentang pekerjaan Sekolah, dan yang paling penting adalah dukungan bagi peningkatan dan pemeliharaan program sekolah.<sup>45</sup>

Dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan, juga tidak bisa terlepas dari peranan dan fungsi humas yang ikut menggerakkan dan menjalankan program-program pendidikan untuk di sosialisasikan kepada masyarakat atau paling

---

<sup>44</sup> Rosady Ruslan, *Kiat dan strategi kampanye public relation*, (Jakarta: RajaGrafindo, 1991), cet.1. 9

<sup>45</sup> Oteng Sutisno, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1986), 145.

tidak memberikan informasi kepada masyarakat yang ada di sekitar tempat lembaga pendidikan itu berada.

Fungsi-fungsi humas pada lembaga pendidikan tersebut antar sebagai berikut:

- 1) Mampu sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan tidak langsung (melalui media massa atau media pers) kepada pemimpin lembaga dan publik *intern* (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa).
- 2) Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasikan lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas bertindak sebagai pengelola informasi kepada publik *intern* dan publik *ekstern*, seperti: menyampaikan informasi kepada pers, masyarakat luas, dan promosi.
- 3) Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.<sup>46</sup>

Maka hal inilah yang akan menjadikan lembaga pendidikan itu mampu berkembang di tengah persaingan global yang begitu ketat. Dengan menggerakkan peranan dan fungsi humas, akan memberikan dampak positif bagi kemajuan lembaga pendidikan. Salah satu dampak positif yang bisa diperoleh yaitu

---

<sup>46</sup> Zulkarnin, *Manajemen Humas*, 23



meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan tersebut mampu meyakinkan masyarakat dan memberikan bukti bahwa anak mereka yang belajar di lembaga pendidikan tersebut memperoleh pendidikan yang baik, serta pembelajaran yang diperolehpun berkualitas juga.

Fungsi humas yang lain adalah;

- 1) Mengembangkan pengertian masyarakat tentang semua aspek pelaksanaan program pendidikan di sekolah.
- 2) Untuk dapat menetapkan, bagaimana harapan masyarakat terhadap sekolah dan apa harapan-harapannya mengenai tujuan pendidikan di sekolah.
- 3) Untuk memperoleh bantuan secukupnya dari masyarakat kepada sekolahnya, baik finansial, materil maupun moril.
- 4) Menimbulkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kualitas pendidikan.
- 5) Mengikutsertakan masyarakat secara kooperatif dalam usaha memecahkan persoalan pendidikan dan meningkatkan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.<sup>47</sup>
- 6) Memperkokoh tujuan serta peningkatan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.
- 7) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan

---

<sup>47</sup> TIM Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Administrasi Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991), cet.3. hlm. 212

dengan sekolah.<sup>48</sup>

Humas mempunyai fungsi timbal balik keluar dan ke dalam. Keluar artinya harus mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran (*image*) masyarakat yang positif terhadap segala tindakan dan kebijakan organ atau lembaganya, ke dalam artinya ia berusaha mengidentifikasi hal-hal yang dapat menimbulkan sikap dan gam yang negatif dalam masyarakat sebelum sesuatu tindakan atau kebij dilakukan. Hal ini berarti ia harus mengetahui dari dekat apa yang terjadi dalam lembaganya, termasuk ketentuan kebijakan dan perencanaan tindakan. Ia yang berperan membina hubungan baik antar lembaga dan organisasinya dengan masyarakat dan dengan media massa. Fungsi pokoknya adalah mengatur informasi internal dan eksternal denganmemberikan penjelasan seluas mungkin kepada publik mengenai kebijakan, program serta tindakan-tindakan lembaga atau organisasi, agar dapat diketahui dan dipahami sehingga memperoleh *public support* dan *public acceptance*. Memang secara ideal humas itu dapat bertindak sebagai juru bicara organisasinya, di samping juga sebagai koordinator dari semua informasi dengan masyarakat. Untuk bisa melaksanakan tugasnya secara sempurna, adalah wajar apabila humas ditempatkan dalam kedudukan sebagai bagian dari

---

<sup>48</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), 50.

mekanisme pengambilan keputusan dan karena itu juga harus dekat dengan pejabat pengambil keputusan.

Dengan adanya hubungan masyarakat diharapkan terjadi saling pengertian, yang akibatnya memunculkan sikap kerjasama yang baik antara masyarakat dengan pihak sekolah untuk menaggulangi masalah-masalah pendidikan yang dihadapi oleh kedua belah pihak.

Untuk meningkatkan humas, sebuah organisasi harus melalui pemahaman tentang sifat kemanusiaan, kebutuhan-kebutuhan sosial dan , psikologis individu, dan disamping itu yang menjadi dasar adalah orang akan bekerja lebih baik apabila mereka dianggap dan diperlakukan sebagai manusia.

Sebab inti dari pendidikan adalah adanya sebuah interaksi yang infinitif signifikan dalam memberi kesan dari lembaga pendidikan kepada masyarakat.<sup>49</sup>

#### 4) Strategi Humas di Lembaga Pendidikan

Terdapat banyak program dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam. Langkah selanjutnya dalam melancarkan program-program sekolah dibutuhkan semacam strategi. Adapun Pengertian strategi humas di Lembaga Pendidikan Islam dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti ilmu siasat perang, akal (tipu muslihat) untuk

---

<sup>49</sup> Iwa Sukiwa, *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Transito, 1986), 89.

mencapai tujuan.<sup>50</sup> Strategi bisa diartikan sebagai rencana menyeluruh dalam mencapai target meskipun tidak ada jaminan akan keberhasilannya. Strategi banyak dikaitkan dengan istilah taktik, teknik dan metode, ketiga istilah ini sebenarnya hanya masih dalam lingkungan strategi, hanya mempunyai garapan yang lebih praktis, sempit dan rinci. Misalnya komunikasi dibagi menjadi oral dan visual, maka komunikasi oral menjadi permasalahan teknik dan taktik.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Strategi adalah ide untuk mendapatkan sebuah tujuan atau perencanaan secara umum dalam pendekatan sebuah masalah.

*Strategies are ideas for accomplishing a goals or general plans for approaching problems.*<sup>51</sup>

Menurut Ahmad S. Adnan Putra dalam bukunya Rosady Ruslan menjelaskan bahwa, batasan pengertian tentang strategi humas (*public relation*) adalah alternatif optimal yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan humas dalam kerangka

---

<sup>50</sup> Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 2014), hlm.395.

<sup>51</sup> Anita E. Woolfalk, *Educational Psychology*, (United State of America: A Simon and Schuster Company, 1995) hlm.271. 39.Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm.110 40.Agus Maulana, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), jilid I, hlm.20

suatu rencana humas.<sup>52</sup> rencana dengan skala besar dan berorientasi ke masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan persaingan guna mencapai sasaran.<sup>53</sup> Dan berikut ini landasan umum dalam proses penyusunan strategi humas;

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul;
- 2) Identifikasi unit-unit sasarnya;
- 3) Mengevaluasi mengenai pola dan kadar sikap tindak sebagai sasarnya;
- 4) Mengidentifikasi tentang struktur kekuasaan unit pada sasaran;
- 5) Pemilihan opsi atau unsur taktikal strategi humas;
- 6) Mengidentifikasi dan mengevaluasi terhadap seluruh perubahan kebijakan atau peraturan yang ada;
- 7) Langkah terakhir adalah menerapkan langkah-langkah program yang telah direncanakan, mengkomunikasikan dan penilaian hasil kerja.<sup>54</sup>

Setelah mengetahui beberapa landasan umum maka dalam strategi juga dipengaruhi oleh unsur-unsur tertentu yang berkaitan dengan lingkungan, kondisi, visi atau arah, tujuan dan sasaran dari suatu pola yang menjadi ketetapan sebuah instansi.

- a. Secara makro di pengaruhi oleh unsur kebijakan umum (*public policy*), budaya (*culture*) yang dianut.

<sup>52</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm.110

<sup>53</sup> Agus Maulana, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), jilid I, hlm.20

<sup>54</sup> Agus , *Manajemen Strategik* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), hlm. 28

- b. Secara mikro tergantung dari misi sebuah lembaga tertentu dengan sumber-sumber yang dimiliki (SDM atau SDA), rencana atau program yang ada, serta tujuan dan sasaran yang hendak dicapai<sup>55</sup>.

Secara tidak langsung strategi humas di lembaga pendidikan mempunyai kemampuan untuk memahami baik secara persepsi, opini dan sikap tindak dari kedua belah pihak yakni lembaga pendidikan dan para guru, siswa dan karyawan untuk mengadakan perundingan secara persuasif, akomodatif dan normatif dengan menghindari hal-hal yang bersifat kotrofersial dan emosional.

1. Strategi operasional humas di lembaga pendidikan.

- a. Strategi operasional

Melalui pelaksanaan program humas yang dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan (*social approach*), melalui mekanisme sosial kultural dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, yang jelas pihak humas harus mutlak bersikap atau berkemampuan untuk mendengar (*listening*), dan bukan hanya sekedar mendengar (*hearing*) mengenai aspirasi yang ada di dalam masyarakat, baik mengenai etika moral maupun nilai-nilai yang berkembang dimasyarakat.

- b. Pendekatan *persuasive* dan *edukatif*

Fungsi humas adalah menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada masyarakat, baik bersifat mendidik dan memberikan penerangan

---

<sup>55</sup> Agus, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), hlm.116-117

maupun dengan melakukan pendekatan persuasif agar tercipta saling pengertian, menghargai pemahaman, toleransi dan sebagainya.

c. Pendekatan tanggung jawab humas

Menumbuhkan sikap dan tujuan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan memperoleh keuntungan sepihak dari pihak publik sasarnya (masyarakat), tetapi memperoleh keuntungan bersama.

d. Pendekatan kerjasama

Berupaya membina hubungan yang harmonis antara lembaga dengan berbagai kalangan untuk meningkatkan kerjasama. Humas bertugas memasyarakatkan misi instansi atau lembaga yang diwakilinya agar dapat diterima dan akhirnya mendapat dukungan masyarakat (objek). Dalam menyelenggarakan hubungan baik dengan masyarakatnya demi memperoleh opini masyarakat dan perubahan sikap yang positif bagi kedua belah pihak.

e. Pendekatan Koordinatif dan Integratif

Untuk memperluas peranan humas di masyarakat, maka fungsi humas dalam arti sempit adalah hanya mewakili lembaga atau organisasinya, tetapi peranan lebih luas adalah berpartisipasi dalam menunjang hubungan yang sesuai dengan cita-cita ideal sebuah instansi. Berkaitan dengan penjelasan langkah pokok-pokok dari berbagai aspek pendekatan diatas maka dapat ditarik suatu pengertian yang mencakup peranan humas di berbagai kegiatan lapangan, yaitu;

- 1) Menginformasikan (*to inform*)
  - 2) Menerangkan (*to explain*)
  - 3) Menyarankan (*to suggest*)
  - 4) Membujuk (*to persuade*)
  - 5) Mengundang (*to invite*)
  - 6) Meyakinkan (*to convince*).<sup>56</sup>
2. Strategi yang lain menyebutkan;
- a. Menyampaikan fakta dan opini, baik yang beredar di dalam maupun di luar lembaga pendidikan, bahan-bahan tersebut diperoleh dari peneleitian, penelusuran serta melakukan wawancara dari pihak terkait yang dianggap penting dan berkepentingan.
  - b. Melakukan analisis SWOT (*strength/ kekuatan, Weaknesses/ kelemahan, opportunities/ peluang, dan treats/ ancaman*). Meski tidak perlu menganalisis hal-hal yang berada di luar jangkauannya, paling tidak melakukan analisa yang berbobot dengan analisis SWOT yang dimilikinya. Misalnya menyangkut masa depan, citra dan potensi yang dimiliki lembaga pendidikan.<sup>57</sup>
  - c. Interpretasi pendidikan Seperti halnya publisitas, interpretasi pendidikan lebih ditekankan bahwa informasi yang telah diberikan kepada masyarakat dapat di tafsirkan menurut pengetahuan dan

---

<sup>56</sup> Agus, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997),. hlm.119-121

<sup>57</sup> Soleh soemirat dan Elbinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), cet.3. hlm.91



pendapat yang ada padanya. Hal ini cenderung untuk memperkuat sikap dan pendapat yang telah ada di masyarakat.<sup>58</sup>

#### 5) Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi, maka tidak bisa terlepas dari sebuah manajemen yang teratur, agar tujuan yang diinginkan mampu tercapai dengan baik. Begitu juga dalam hal partisipasi masyarakat, tentu akan membutuhkan pengelolaan yang serius, karena ini menyangkut hal yang banyak. Jika hal ini tidak dikelola dengan baik, maka partisipasi masyarakat ini tidak akan mampu menghasilkan sebuah kerjasama yang baik pula. Oleh karena itu perlulah pengelolaan yang serius dan teratur dari pengelola Lembaga Pendidikan Islam itu sendiri.

Kaitannya dengan manajemen ini, maka partisipasi masyarakat juga harus dimanaj sedemikian rupa, dengan menerapkan unsur-unsur manajemen maka partisipasi masyarakat ini bisa dikelola dengan baik.

##### 1. Perencanaan Hubungan Masyarakat

Menurut *Gibson*, sebagaimana dikutip Nasution mengatakan bahwa perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pada fungsi manajemen humas di lembaga pendidikan merupakan kesepakatan dan

---

<sup>58</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), cet.2. hlm.73-74.

pengertian di antara personil lembaga pendidikan tentang apa yang harus dicapai organisasi.<sup>59</sup>

Pada tahap perencanaan ini merupakan langkah awal yang harus dilalui oleh para perencana hubungan masyarakat untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai, serta menentukan siapa saja yang akan dilibatkan dalam melaksanakan rencana yang disusun bersama.

Linggar Anggoro menyebutkan bahwa pada tahap perencanaan ini ada beberapa alasan yang paling menonjol bagi dilakukannya perencanaan humas tersebut. Adapun alasan-alasan tersebut antara lain:

- a) Untuk menetapkan target-target operasi humas yang nantinya akan menjadi tolak ukur atas segenap hasil yang diperoleh.
- b) Untuk memperhitungkan jumlah jam kerja dan berbagai biaya yang diperlukan.
- c) Untuk memilih prioritas-prioritas yang paling penting guna menentukan jumlah program dan waktu yang diperlukan guna melaksanakan segenap program humas yang telah diprioritaskan tersebut.
- d) Untuk menentukan kesiapan atau kelayakan pelaksanaan berbagai upaya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan jumlah dan kualitas personel yang ada, daya dukung dari

---

<sup>59</sup> Nasution. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan, Konsep, fenomena dan Aplikasinya*, hlm. 11

berbagai peralatan fisik seperti alat-alat kantor, mesin cetak, kamera, kendaraan serta anggaran yang tersedia.<sup>60</sup>

## 2. Pengorganisasian Hubungan Masyarakat

Pengorganisasian hubungan masyarakat merupakan kegiatan menentukan dan memilih siapa yang ditunjuk untuk menjalankan sebuah tugas kehumasan, tentunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh orang yang ditunjuk tersebut. Dengan kata lain, pengorganisasian berarti memilih dan menempatkan seseorang yang sesuai dengan bidang keilmuan dan kemampuannya menjalankan tugas yang telah dibebankan kepadanya.

Longenecher, sebagaimana yang dikutip oleh Sunhaji, mengatakan bahwa pengorganisasian diartikan sebagai aktivitas menetapkan hubungan antara manusia dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam artian bahwa kegiatan pengorganisasian berkaitan dengan upaya melibatkan orang-orang ke dalam kelompok, dan upaya melakukan pembagian kerja diantara anggota kelompok itu untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>61</sup>

Kaitannya dengan hubungan masyarakat ini, proses ini merupakan sebuah proses bagaimana mengamanahkan tugas kepada orang yang terlibat dalam kerjasama dengan lembaga pendidikan serta memiliki

---

<sup>60</sup> Linggar Anggoro. *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 76

<sup>61</sup> Sunhaji. *Manajemen Madrasah: Telaah Atas Realitas Manajemen Pendidikan di Madrasah* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006), hlm. 52

kemampuan dan keilmuan dalam menjalankan komunikasi dengan instansi yang berada di luar lembaga pendidikan seperti lembaga pemerintahan, masyarakat dan lembaga perusahaan.

Menurut Gorton sebagaimana dikutip Nasution langkah-langkah mendasar dalam mengorganisasi perogram-perogram di lembaga pendidikan yaitu menentukan tugas, parameter waktu dan kebutuhan, jabatan dan tanggung jawab, merinci hubungan kewenangan, hubungan kepengawasan, hubungan komunikasi.<sup>62</sup>

Lebih lanjut Sunhaji memaparkan bahwa setidaknya ada tujuh ciri-ciri pengorganisasian, diantaranya:

- a. Pengorganisasian berkaitan dengan upaya pemimpin atau pengelola untuk memadukan sumber daya manusia yang diperlukan.
- b. Sumber daya manusia terdiri atas orang-orang atau kelompok orang yang mematuhi syarat yang diterapkan seperti keahlian, kemampuan, dan kondisi fisik yang sesuai dengan tuntutan organisasi serta perkembangan lingkungan.
- c. Adanya sumberdaya non-manusia meliputi fasilitas, alat-alat dan biaya yang tersedia atau dapat disediakan, serta lingkungan fisik yang potensial.
- d. Sumber-sumber itu diintegrasikan ke dalam suatu organisasi.

---

<sup>62</sup> Nasution. *Manajemen Humas*, hlm. 12

- e. Terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab di antara orang-orang untuk menjalankan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan.
- f. Rangkaian kegiatan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- g. Dalam kegiatan pencapaian tujuan, sumber daya manusia merupakan pemegang peran utama dan paling menentukan.<sup>63</sup>

### 3. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat merupakan tahap perealisasiian rencana kegiatan humas yang telah ditentukan sebelumnya serta mengerahkan segala sumberdaya yang dimiliki baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia.

Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat adalah tahap pengimplementasian rencana program hubungan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan adalah untuk membina hubungan dengan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat dilaksanakan dengan tujuan mempererat hubungan dengan masyarakat atau instansi di luar sekolah, untuk menciptakan citra yang positif tentang lembaga pendidikan sehingga masyarakat akan memberi kepercayaan dan

---

<sup>63</sup> Sunhaji. *Manajemen Madrasah*, hlm. 53-54

dukungan terhadap program yang dicanangkan sekolah. Adapun kegiatan tersebut, antara lain:<sup>64</sup>

- a) Memperkenalkan kegiatan yang akan dan sedang diselenggarakan lembaga pendidikan kepada masyarakat.
- b) Mensosialisasikan kepada masyarakat secara intensif terhadap kebijakan yang berkaitan dengan akademis, keuangan dan sebagainya agar persepsi masyarakat tidak keliru.

Cara yang dilakukan untuk kedua kegiatan tersebut yaitu:

- a) Menulis semua kegiatan di lingkungan pendidikan melalui media pers release setiap minggu dikirim ke media cetak dan elektronik di daerah tersebut serta melakukan temu pers.
- b) Menerbitkan warta, jurnal atau buletin dan internet setiap bulannya dengan berita-berita kegiatan aktual di lingkungan lembaga pendidikan.
- c) Mengadakan jumpa pers bila diperlukan untuk menyampaikan kebijakan baru lembaga pendidikan atau menyampaikan informasi lain yang perlu diketahui oleh masyarakat luas.
- d) Mempertahankan nama baik lembaga pendidikan dengan mempersiapkan bahan informasi yang jujur dan objektif.
- e) Memonitor sikap masyarakat, kebutuhan dan kepetingan masyarakat.

---

<sup>64</sup> Linggar Anggoro. *Teori dan Profesi Kehumasan*, hlm. 97-98

Sasaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan hubungan masyarakat adalah orang tua siswa, masyarakat di sekitar lingkungan sekolah, pejabat pemerintah, instansi atau perusahaan baik pemerintah maupun swasta, tokoh masyarakat, masyarakat luas yang berkepentingan dengan sekolah tersebut dan kalangan media massa.

#### 4. Evaluasi Hubungan Masyarakat

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan untuk mengetahui dan memperbaiki realisasi perilaku orang yang terlibat dalam program hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan. Definisi lain menyatakan bahwa evaluasi merupakan pengukuran dan perbaikan pelaksanaan kerja anggota agar tujuan program hubungan masyarakat dapat tercapai.<sup>65</sup>

Hal ini sesuai dengan gagasan *Newsom* yang menyatakan bahwa sebuah aktivitas pengawasan yang dilakukan secara terus menerus dapat merupakan sebuah bentuk dokumentasi dan menjadi rekomendasi bagi para pembuat kebijakan.

Untuk melihat efektifitas suatu program dapat dilihat melalui penilaian, karena dengan penilaian akan diketahui kelemahan dari pelaksanaan program tersebut. Untuk melaksanakan penilaian yang valid, reliabel dan objektif harus menggunakan metode yang tepat, membandingkan dengan hasil penilaian dari aspek-aspek yang dinilai dan melihat manfaat program yang paling pokok dari segi dasar-dasar

---

<sup>65</sup> Tim Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang. *Hand Out Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Universitas Negeri Malang, 2008

filosofis lembaga pendidikan. Metode penilaian yang digunakan untuk melihat program hubungan masyarakat adalah observasi, perekaman, penelitin melalui telepon, kuisisioner, daftar cek, skala penilaian dan pola pendapat.<sup>66</sup>

Evaluasi adalah tahap terakhir setelah melakukan tahap penelitian, perencanaan, penggiat yang dilaksanakan oleh suatu organisasi, evaluasi memiliki karakteristik pengukuran dan penilaian apakah kualitatif atau kuantitatif. Sebagaiman dilihat dari pengertiannya jelas kegiatan evaluasi memiliki tujuan dan fungsinya.

Evaluasi pelaksanaan program hubungan masyarakat bertujuan untuk mengetahui implikasi suatu lembaga pendidikan terhadap publik atau khalayak dalam berbagai hal. Sedangkan fungsi evaluasi pelaksanaan hubungan masyarakat di berbagai lembaga khususnya lembaga pendidikan adalah.<sup>67</sup>

- a. Evaluasi berfungsi selektif, sekolah harus mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap berbagai kinerjanya apakah itu tetap dilaksanakan, dimodifikasi atau ditinggalkan.
- b. Evaluasi berfungsi diagnostic, dengan melihat hasilnya sekolah akan mengetahui berbagai kelemahannya dari apa yang telah dilaksanakan selama ini.

---

<sup>66</sup> Munifah. *Manajemen Pendidikan dan Implementasinya*, (Kediri: Stain Press, 2009) hlm. 164-16552

<sup>67</sup> Sri Minarti. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 308-309



Dengan melakukan evaluasi terhadap sebuah perogram yang telah direncanakan dan dilaksanakan, maka para pemegang kebijakan dalam sebuah organisasi akan bisa mengetahui apakah program yang telah dilaksanakannya mampu berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diinginkan ataukah masih ada kekurangan. Maka dari sini, para pengambil kebijakan akan mudah menentukan langkah selanjutnya.

Renal Kasali memaparkan bahwa untuk mengetahui apakah prosesnya sudah selesai atau belum, seorang praktisi *Public Relation* perlu melakukan evaluasi atas langkah-langkah yang telah diambil. Seperti biasa, selesainya suatu permasalahan selalu diikuti oleh permasalahan baru (krisis baru). Maka tahap ini akan melibatkan pengukuran atas hasil tindakan di masa lalu.<sup>68</sup>

## 2. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

### 1) Hubungan Masyarakat dan Sekolah

Hubungan atau *komunikation* secara sederhana dapat diartikan sebagai proses penyampaian berita dari seseorang ke orang lain. Sedangkan mengenai Humas (Hubungan Masyarakat) sampai sekarang masih banyak orang mempunyai penafsiran yang berbeda, kebanyakan dari mereka mendefinisikannya sesuai dengan cara mereka mempraktekkannya.

---

<sup>68</sup> Renal Kasali. *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1994), hlm. 85

Lembaga Hubungan Masyarakat Malaysia (IPRM) menjelaskan bahwa hubungan masyarakat adalah suatu usaha yang disengaja, direncanakan dan diteruskan untuk menjalin dan membina saling pengertian di antara organisasi dan masyarakatnya.<sup>69</sup>

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan organisasi di masa yang akan datang. Begitu juga dengan sekolah, suatu sekolah bisa dikatakan sukses jika mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Karena bagaimanapun juga pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat.

Muhammad Noor Syam<sup>70</sup> dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Pancasila* mengungkapkan bahwa;

Hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti ayam dengan telurnya. Masyarakat maju karena pendidikan, dan pendidikan yang maju hanya akan di temukan dalam masyarakat yang maju pula.

Dari uraian tersebut di atas, jelas bahwa pada hakekatnya keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi kesuksesan suatu organisasi. Untuk itulah bagi setiap organisasi perlu meningkatkan kerja sama yang baik dengan masyarakatnya sehingga keberhasilan akan diraih sesuai dengan harapan.

---

<sup>69</sup> Adnan, Hamdan dan Hafied Cangara, 2012. *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat*. Usaha Nasional, Surabaya.

<sup>70</sup> Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan Pancasila* ((Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006), 199.

Layanan Riset Pendidikan dan Asosiasi Nasional Kepala pendidikan dasar di Alexandria merumuskan beberapa teknik meningkatkan keterlibatan berbagai pihak dalam menyelenggarakan pendidikan adalah sebagai berikut;

- a. Layanan masyarakat. Dalam hal ini lembaga pendidikan harus mempelajari kebutuhan masyarakat dan berusaha memberikan layanan yang terbaik untuk masyarakat.
- b. Program pemanfaatan alumni sekolah. Lembaga bisa melibatkan alumni-alumni yang sukses sebagai pembicara dalam seminar-seminar atau kegiatan lain untuk meningkatkan semangat siswa-siswanya.
- c. Masyarakat sebagai model. Masyarakat sebagai model siswa di sekolah, terutama masyarakat yang telah berhasil dalam kehidupannya.
- d. Open house. Lembaga pendidikan secara terbuka bersedia diobservasi oleh masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut.
- e. Pemberian kesempatan kepada masyarakat. Lembaga memberi kesempatan kepada masyarakat untuk ikut terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- f. Masyarakat sebagai sumber informasi. Lembaga selalu mencari isu-isu dalam masyarakat guna mengembangkan lembaganya.

- g. Diskusi panel. Siswa, orang tua, staf dan pekerja mengadakan pertemuan untuk menindaklanjuti kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat.
- h. Memberdayakan orang-orang kunci. Lembaga juga bisa memberdayakan orang-orang kunci dalam masyarakat seperti kyai, sesepuh desa, pengusaha sukses, ketua RT, RW dan lain sebagainya untuk diikutkan dalam memikirkan program pengembangan sekolah.<sup>71</sup>

Sedangkan menurut Daryanto<sup>72</sup> sarana-sarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Sistem visual yaitu sistem komunikasi dengan mempergunakan alat-alat yang dapat dilihat dengan panca indra seperti majalah, surat kabar, poster, gambar, dan lain sebagainya.
2. Sistem audio yaitu dengan menggunakan alat-alat yang berhubungan dengan indra pendengaran seperti rapat-rapat, kontak dengan telephon, telegram dan lain sebagainya.
3. Sistem audio visual yaitu sistem komunikasi dengan mempergunakan alat-alat indra penglihatan dan pendengaran seperti televisi, film dan lain sebagainya.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan. Analisis Substantif dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan* (Malang: UNM, 2003), 127-128.

<sup>72</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, 76.

<sup>73</sup> Daryanto, HM. *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). 76.

## 2) Peran Sekolah Terhadap Masyarakat

Organisasi pendidikan (sekolah) merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem terbuka, sekolah pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Sekolah yang maju pasti akan banyak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah, contohnya dalam hal beasiswa, PHBI, praktek ketenaga-kerjaan dan masih banyak lagi yang lain.

Dalam hal ini Immegart mengungkapkan bahwa

Hanya sistem yang terbuka yang memiliki negentropy, yaitu suatu usaha yang terus menerus untuk menghalangi kemungkinan terjadinya *entropy* (kepunahan).<sup>74</sup>

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat dan sekolah mempunyai keterkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain. Lembaga yang berkualitas baik akan terus berusaha memfungsikan dan mengatur manajemen humasnya dengan melakukan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya.

Dari uraian tersebut di atas, jelas terlihat bahwa lembaga pendidikan mempunyai peran cukup besar terhadap masyarakat dan juga sebaliknya masyarakat juga mempunyai peran cukup besar bagi penyelenggaraan pendidikan. Mengenai peran sekolah terhadap masyarakat beberapa ahli berbeda pendapat sebagai berikut;

---

<sup>74</sup> Made Pidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2008), 189.

Stoop menjelaskan bahwa pada hakekatnya lembaga mempunyai 2 fungsi terhadap masyarakat yaitu fungsi layanan dan fungsi pemimpin. Dikatakan *fungsi layanan* karena ia melayani kebutuhan masyarakat, baik itu pendidikan, pengajaran maupun kebutuhan daerah-daerah setempat. Dikatakan sebagai *pemimpin* karena ia memimpin masyarakat disertai dengan penemuan-penemuannya untuk memajukan kehidupan masyarakat.<sup>75</sup>

Fuad Ihsan mengutip pendapatnya Sanapiah Faisal dalam bukunya Dasar-Dasar Kependidikan menyebutkan 4 peran sekolah terhadap perkembangan masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Mencerdaskan kehidupan bangsa

Kecerdasan masyarakat dapat dikembangkan melalui pendidikan formal dan non formal. Kecerdasan memang sangat penting bagi perkembangan masyarakat. Masyarakat yang tingkat kecerdasannya tinggi akan mudah memecahkan problema hidup dalam masyarakat.

b. Membawa virus pembaharuan bagi perkembangan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan akan banyak melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitasnya. Penelitian tersebut akan menghasilkan penemuan-penemuan baru yang pada akhirnya akan dipergunakan untuk meningkatkan perkembangan masyarakat.

c. Melahirkan warga masyarakat yang siap dan terbekali bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat.

---

<sup>75</sup> *Ibid.* 192.

Untuk terjun kelapangan pekerjaan diperlukan bekal yang matang, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sekolah akan berusaha menyusun kurikulumnya secara fleksibel terhadap perkembangan zaman sehingga akan menghasilkan out put yang siap pakai.

- d. Melahirkan sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis di tengah-tengah masyarakat.

Sikap positif dan konstruktif sungguh sangat didambakan oleh masyarakat dan sekolah telah berusaha membekali siswanya sejak sekolah dasar lewat pendidikan agama, pendidikan moral pancasila, maupun bidang studi yang lain.

### 3) Peran Masyarakat terhadap Sekolah

Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah mempunyai peran cukup besar terhadap berlangsungnya aktivitas yang menyangkut masalah pendidikan. suatu kenyataan bahwa masyarakat dikatakan maju karena pendidikan yang maju, dan sebaliknya masyarakat yang kurang kurang memperhatikan pembinaan pendidikannya, akan tetap terbelakang. oleh sebab itulah, dengan segala komponen yang ada di dalamnya, sudah seharusnya masyarakat terlibat dalam dunia pendidikan.

Fuad Ihsan mengutip pendapatnya Tim Dosen IKIP-UNS menyebutkan bahwa pengaruh dan peran masyarakat terhadap pendidikan adalah sebagai berikut;

- a. Sebagai arah dalam menentukan tujuan
- b. Sebagai masukan dalam menentukan proses belajar mengajar
- c. Sebagai sumber belajar
- d. Sebagai pemberi dana dan fasilitas lainnya
- e. Sebagai laboratorium guna pengembangan dan penelitian sekolah.<sup>76</sup>

Sedangkan Hasbullah dalam bukunya dasar-dasar ilmu kependidikan menyebutkan bahwa peran masyarakat terhadap (sekolah) adalah sebagai berikut;

- a. Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah.
- b. Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
- c. Masyarakatlah yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung- gedung sekolah, perpustakaan, AULA dll.
- d. Masyarakatlah yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah. Sekolah bisa melibatkan masyarakat yang memiliki keahlian khusus seperti petani, pedagang, polisi, dokter dll.
- e. Masyarakat sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar. selain buku-buku pelajaran, masyarakat juga memberikan bahan pelajaran yang banyak sekali seperti industri, perumahan, transport, perkebunan, pertambangan dll.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 99.

<sup>77</sup> Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan..* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001)., 100.



Dari beberapa uraian tersebut di atas jelas terlihat bahwa pada hakekatnya masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi pendidikan. Realita dilapangan membuktikan bahwa perkembangan dalam masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Semakin maju suatu masyarakat maka pendidikan harus bisa mengerahkan segala daya upayanya untuk mengikuti perkembangan masyarakat tersebut kalau tidak mau ketinggalan zaman.

#### 4) Teknik-Teknik Pelaksanaan Manajemen Humas

Teknik-teknik dalam melaksanakan kegiatan humas pada lembaga pendidikan untuk membina hubungan ke dalam dan ke luar, terdiri dari dua, yaitu: (1) teknik pelaksanaan kegiatan humas ke dalam, dan (2) teknik pelaksanaan kegiatan humas ke luar. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

##### a) Pelaksanaan kegiatan humas secara internal (ke dalam: guru, karyawan, dan siswa)

Pelaksanaan internal humas dalam hat ini dimaksudkan untuk menjalin hubungan di lembaga pendidikan, yaitu hubungan antara pimpinan dengan karyawan, guru, siswa, hubungan antara sesama karyawan dan guru yang masih dalam satu lingkungan lembaga itu sendiri.

Tujuan dari kegiatan internal adalah mempererat hubungan guna memperlancar tugas-tugas harian sehingga menimbulkan hubungan yang harmonis. Guna mewujudkan suasana yang harmonis tersebut para praktisi (staf humas) harus dapat membina hubungan yang terarah dan efektif

kepada semua pihak, tidak hanya dalam hubungan kerja saja tetapi juga di luar kerja dengan didasari rasa kekeluargaan. Sifat kekeluargaan tersebut akan menimbulkan suasana yang nyaman dalam bekerja.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan hubungan internal humas ini antara lain:<sup>78</sup>

1. Memberikan pengertian kepada semua warga sekolah agar memiliki keterampilan *public relations*.
2. Menciptakan komunikasi yang terarah dan efektif di lingkungan kantor pusat dan fakultas yang ada serta unit kerja lainnya.
3. Untuk mewujudkan komunikasi tersebut adalah dengan mencantumkan semua informasi pada papan “informasi” pada tempat yang telah ditentukan (tempat yang strategis di lingkungan sekolah).
4. Menerbitkan berita kegiatan lembaga melalui media “warta, jurnal, atau buletin humas”.
5. Memonitor opini publik internal yang berkembang terhadap kebijakan lembaga.
6. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah warga kampus acuh tak acuh, atau salah pengertian terhadap setiap kebijakan pimpinan universitas. Hal ini dapat dilakukan baik secara formal lewat lembaga unit kerja masing-masing maupun secara informal atau melalui kritikan dan saran opini di media massa.

---

<sup>78</sup> Nasution, *Manajemen Humas*, 96-97.

- b) Pelaksanaan kegiatan humas secara keluar (masyarakat, lembaga instansi luar, dan media massa)

Pelaksanaan kegiatan humas secara eksternal dilaksanakan dengan tujuan mempererat hubungan dengan masyarakat, atau instansi di luar lembaga PT. Ini dimaksudkan untuk menciptakan citra yang positif tentang lembaga pendidikan, sehingga masyarakat akan memberikan kepercayaan dan dukungan terhadap program yang dicanangkan. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan eksternal humas ini antara lain:<sup>79</sup>

- a) Memperkenalkan kegiatan yang akan dan sedang diselenggarakan lembaga pendidikan kepada masyarakat.
- b) Mensosialisasikan kepada masyarakat secara intensif tentang kebijakan yang berkaitan dengan akademis, keuangan, dan sebagainya, agar persepsi masyarakat tidak keliru. Cara yang dilakukan untuk kedua kegiatan tersebut antara lain:
- (1) Menulis semua kegiatan di lingkungan lembaga pendidikan melalui media pers release setiap minggu dikirim ke media cetak dan elektronik di daerah tersebut, serta menyelenggarakan konferensi pers (temu pers).
- (b) Menerbitkan “warta, jurnal atau buletin” setiap bulannya dengan berita-berita kegiatan aktual di lingkungan lembaga pendidikan.

---

<sup>79</sup> Nasution, *Manajemen Humas*, 97.

- (c) Menerbitkan berita dan kegiatan di lingkungan lembaga pendidikan melalui media Internet (dalam hal ini bekerjasama dengan unit kerja yang dapat diakses).
- (d) Mengadakan jumpa pers bila diperlukan untuk menyampaikan kebijakan baru lembaga pendidikan atau menyampaikan informasi lain yang perlu diketahui oleh masyarakat luas.
- (f) Mempertahankan nama baik lembaga pendidikan dengan mempersiapkan bahan informasi yang jujur dan obyektif. Hal ini difakukan dengan cara mengadakan hubungan yang baik dengan para pimpinan atau wakil-wakil surat kabar, pimpinan radio dan televisi, sekaligus meluruskan pemberitaan yang salah di media massa.
- (g) Memonitor sikap masyarakat, kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Salah satu cara dengan memonitor sikap dan opini masyarakat di media massa. Sehingga perlu mengkliping semua berita tentang lembaga pendidikan, dan kumpulan kliping dijilid dan dilaporkan kepada pimpinan untuk mendapatkan perhatian.<sup>80</sup>

### c) Membangun Jaringan Komunikasi Humas

Di era globalisasi, peranan lembaga pendidikan semakin dituntut memberikan manajemen dan layanan yang profesional kepada masyarakat. Masalah menurunnya minat calon siswa di beberapa lembaga tidak hanya karena persaingan yang cukup kuat antar sesama

---

<sup>80</sup> Nasution, *Manajemen Humas*, 98.

lembaga, tetapi juga pengaruh perubahan yang besar dalam perekonomian, demografi, keinginan agar cepat dapat kerja, kesesuaian antara pendidikan dan keterampilan dengan pasar kebutuhan tenaga kerja, dan bidang-bidang lain di luar kontrol lembaga pendidikan. Karenanya lembaga pendidikan di era sekarang harus mulai menyadari bagaimana perubahan eksternal telah mengubah citra lembaga, posisi, programnya, dan berbagai hal lainnya yang mencakup kemampuan menarik siswa dengan pelayanannya.<sup>81</sup>

Sebab itu lembaga pendidikan harus memperluas kemampuan perencanaan dengan mengidentifikasi kecenderungan pokok. Selanjutnya lembaga pendidikan mengubah program, prosedur, dan kegiatan lainnya untuk dapat menyesuaikan dengan kecenderungan tersebut. Humas lembaga pendidikan memiliki posisi yang strategis untuk membangun opini publik dan melaksanakan kerjasama antar sesama humas lembaga pendidikan. Kerjasama diharapkan berdampak pada adanya satu pengertian, kesepahaman, dan saling memberi informasi yang terkait pada kelembagaan lembaga pendidikan masing-masing.

---

<sup>81</sup> Nasution, *Manajemen Humas*, 69.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Secara umum dalam penelitian terdapat dua metode penelitian, yaitu metode penelitian kualitatif dan metode kuantitatif, akan tetapi metode tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing namun keberadaannya saling melengkapi. Metode dalam kegiatan penelitian adalah suatu kegiatan yang sangat penting, karena dengan metode dan prosedur yang baik dan sistematis akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan penelitian yang diinginkan. Adapun metode dan prosedur penelitian yang digunakan penelitian saat ini adalah kualitatif.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang menjadi landasan kerja adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan fenomenologis. Di mana pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang biasa dalam situasi tertentu. Lebih lanjut Moleong mengatakan bahwa: seorang peneliti yang mengadakan penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada orientasi teoritis. Pada penelitian kualitatif, teori dibatasi pada pengertian suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 14.

Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebenarnya, holistic, dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>46</sup>

Oleh karena itu penelitian kualitatif, berdasarkan fenomenologis berusaha memandang sesuatu dari dalam dunia konseptual para manusia pelaku penelitian yang menjadi obyeknya, dan berusaha memantau, memikirkan dan menghayati fenomena-fenomena secara utuh. Dan tidak menganggap dirinya telah mengetahui makna-makna sesuatu dari lembaga atau obyek yang diteliti. Sehingga penelitian mampu mengabstaksikan kembali dalam pikirannya sendiri, perasaan, motif dan pemikiran-pemikiran dibalik tindakan orang lain.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep dengan mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai alasan, pelaksanaan manajemen humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep sudah berjalan, akan tetapi peneliti belum mengenai seberapa besar kontribusi manajemen humas di sekolah ini. Sehingga dari fenomena tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti secara ilmiah tentang Implementasi Manajemen Humas di SMK

---

<sup>46</sup> *Ibid*, 6.

Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada pentingnya proses penelitian, sehingga kehadiran dan keterlibatan peneliti bersifat mutlak. dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *indepth interview* (wawancara mendalam ), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai implementasi manajemen hubungan masyarakat di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep . Kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama karena peneliti bertindak langsung sebagai perencana, pengumpul data, menganalisis data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

### **D. Subyek Penelitian**

Menentukan subyek penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data yang akan diteliti, dalam pencarian data dari sumber yang akan diwawancarai (informan) penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *Purposive Sampling* (sampling pertimbangan).



Purposive sampling ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.<sup>47</sup>

Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji di antaranya:

1. Kepala sekolah
2. Waka Humas
3. Guru
4. Orang tua

#### **E. Sumber Data**

Setiap penelitian sumber data merupakan komponen yang penting tanpa adanya sumber data maka penelitian ini tidak akan berjalan. Sumber data tersebut adalah:

1. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara pihak-pihak yang mengetahui terhadap masalah yang dikaji yaitu kepala sekolah dan waka hubungan masyarakat (waka humas).
2. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi dari sumber yang ditulis, dokumen sekolah, buku ilmiah, majalah dan artikel.

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 116.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan sangat tergantung pada jenis data dan sumber data yang akan dicari. Metode yang digunakan dalam penelitian antara lain:

### 1. Observasi

Arikunto menyatakan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ada berbagai observasi yaitu observasi terbuka dan observasi secara tertutup. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir penelitian. Menurut Moleong adapun observasi penelitian terbuka, dengan harapan mampu membangun hubungan dengan subyek yang diteliti secara jujur, bebas, dan saling menukar informasi secara terbuka.<sup>49</sup>

Data yang diperoleh melalui teknik ini adalah :

- a. Perencanaan manajemen humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018
- b. Pelaksanaan manajemen humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018?

---

<sup>48</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 133.

<sup>49</sup> *Ibid.*, 176.

- c. Pengawasan manajemen humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018?

## 2. Interview

Interview alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*), dan sumber informasi (*interviewee*).<sup>50</sup>

Metode interview merupakan proses tanya jawab dalam suatu penelitian yang berlangsung secara lisan atau interaksi secara langsung baik dua orang atau lebih untuk mendengarkan informasi-informasi yang diberikan oleh informan.

Data-data yang diperoleh oleh metode interview ini adalah :

- a. Sejarah berdirinya SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep
- b. Keadaan siswa SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep
- c. Perencanaan manajemen humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018
- d. Pelaksanaan manajemen humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018?

---

<sup>50</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 165.

- e. Pengawasan manajemen humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018?

### 3. Metode dokumentasi

Moleong mengemukakan bahwa “dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dijadikan manfaat untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramal.<sup>51</sup>

Adapun data yang ingin didapatkan melalui metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan guru di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep
- b. Keadaan siswa di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep
- c. Keadaan sarana dan prasarana di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep
- d. Personil humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep

### **G. Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif reflektif. Moleong mengemukakan, penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu dirumuskan hipotesis. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata,

---

<sup>51</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 217.

gambar bukan angka dan semua berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti.<sup>52</sup>

Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu suatu bentuk analisis menajamkan, penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap deretan, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data di lapangan.

### 3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat-akibat dan proposisi.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, 11.

<sup>53</sup> *Ibid.*, 19.

Langkah ini merupakan tahap terakhir dari proses analisis data, di mana seluruh data yang telah disajikan selanjutnya dilakukan verifikasi atau pembuktian kebenaran untuk kemudian ditarik kesimpulan dari data-data tersebut.

#### **H. Uji Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.

Untuk memeriksa keabsahan data ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Teknik triangulasi data dalam sumber data ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Pandangan rakyat biasa yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang menengah ke atas dalam hal ekonomi, orang memerintah, dan

5. membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.<sup>54</sup>

### **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian Menurut Bogdan sebagaimana dikutip Moleong menyajikan tiga tahapan, yaitu :

- a. Tahap pralapangan
- b. Tahap pekerjaan lapangan
- c. Tahap Analisis data.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, 331.

<sup>55</sup> *Ibid.*, 85.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data dan Analisis**

Paparan data penelitian tentang Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018 ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya berdasarkan fokus penelitian, deskripsi paparan data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

##### **1. Perencanaan Hubungan Masyarakat di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018**

Semua organisasi agar berjalan dengan tertib dan lancar, tentu membutuhkan manajemen. Demikian pula dengan lembaga pendidikan, khususnya sekolah. Jika diteliti lebih jauh sebenarnya definisi manajemen cenderung mengarah pada fokus tertentu yaitu upaya mengkover pekerjaan mulai dari perencanaan, walaupun secara bertahap dengan cara memanfaatkan segala aspek yang ada untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Zainur Rafik sebagai berikut:

Manajemen pada pokoknya harus memberikan arah/tujuan kepada lembaga yang dikelolanya. Ia harus memikirkan secara tuntas visi dan misi lembaga tersebut, menetapkan sasaran-sasaran dan



mengorganisasi lembaga. Selain itu, manajemen juga bertanggungjawab te pengarah visi misi serta sumber-sumber daya kejurusan masing-masing kepada hasil-hasil yang paling besar dan efisien. Jadi manajemen pendidikan pada pokoknya adalah memberikan arah/jurusan pada lembaga yang dikelolanya, sasaran-sasarannya serta pengarah visi misi untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan.<sup>56</sup>

Demikian juga sebagaimana disampaikan oleh Risnawi dalam wawancara dengan peneliti : manajemen cenderung mengarah pada fokus tertentu yaitu upaya mengkover pekerjaan mulai dari perencanaan, walaupun secara bertahap dengan cara memanfaatkan segala aspek yang ada untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien.<sup>57</sup>

Mengenai hubungan masyarakat dengan sekolah sebagaimana disampaikan Ja'far Shodiq sebagai berikut :

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan organisasi di masa yang akan datang. Begitu juga dengan sekolah, suatu sekolah bisa dikatakan sukses jika mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Karena bagaimanapun juga pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat.<sup>58</sup>

Demikian juga salah disampaikan oleh salah satu siswa Amsari mengatakan :

Memang betul kak, orang tua saya sering diundang ke sekolah untuk mengikuti rapat-rapat pertemuan orang tua siswa dengan pihak sekolah. Bapak lumayan sering mengikuti undangan-undangan dari sekolah. Yang pasti setiap ada kegiatan-kegiatan di sekolah, orang tua saya mendapatkan undangan.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Zainur Rafik, *wawancara*, Madura, 13 April 2018.

<sup>57</sup> Risnawi, *wawancara*, Madura, 13 April 2018.

<sup>58</sup> Ja'far Shodiq, *wawancara*, Madura, 16 April 2018.

<sup>59</sup> Amsari, *wawancara*, Madura, 13 April 2018.

Siswa yang lain, Nurdina Kamelia ketika diwawancarai oleh peneliti mengatakan sebagai berikut:

Orang tua saya kadang pergi ke sekolah untuk memenuhi undangan dari pihak sekolah. Biasanya bapak bilang kalau mendapatkan undangan tentang rapat kegiatan sekolah, kadang bapak hadir untuk mengikuti kegiatan hari besar keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Kalau bapak tidak dapat datang ke sekolah, biasanya ibu yang mewakili untuk datang ke sekolah.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil observasi, untuk memberikan informasi tentang hubungan masyarakat dengan sekolah, pihak sekolah menulis semua kegiatan di lingkungan lembaga pendidikan melalui brosur yang diberikan kepada masyarakat, khususnya ketika pelaksanaan penerimaan siswa baru, secara berkala pihak sekolah juga memberikan informasi melalui mading sekolah berita-berita kegiatan yang diselenggarakan sekolah, (3) jika ada kegiatan yang sifatnya sedang dilaksanakan pihak sekolah juga membuat banner kegiatan yang diletakkan di depan sekolah dan tempat-tempat strategis yang dapat dilihat dengan mudah oleh masyarakat. Masyarakat juga dapat mengakses semua kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah melalui web sekolah (situs milik sekolah), dari pihak guru juga disarankan oleh sekolah untuk memposting melalui media-media sosial seperti facebook, instagram dan lain-lainnya.<sup>61</sup>

Memperkuat hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa informan di atas, peneliti melakukan observasi di SMK Al

---

<sup>60</sup> Nurdina Kamelia, *wawancara*, Madura, 13 April 2018.

<sup>61</sup> Observasi, Madura, 20 April 2018

Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep. Dalam observasi tersebut didapatkan hasil bahwa pada hakekatnya keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi kesuksesan suatu organisasi. Untuk itulah bagi setiap organisasi perlu meningkatkan kerja sama yang baik dengan masyarakatnya sehingga keberhasilan akan diraih sesuai dengan harapan.<sup>62</sup>

Untuk menggali data lebih mendalam mengenai tujuan hubungan masyarakat dengan sekolah di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018 peneliti mewawancarai Bapak Abu Yamin, beliau mengatakan :

Tujuan dari program hubungan masyarakat adalah mengenalkan program pendidikan kepada masyarakat, sehingga mereka akan bangga dan mendukung sekolah mereka. Untuk melakukan ini, program hubungan masyarakat harus banyak mempublikasikan kekuatan program sekolah yang ada). Tujuan yang kedua adalah program sekolah untuk masyarakat program edukasi masyarakat sehingga masyarakat akan lebih baik apa yang sedang dilakukan sekolah dan akan mendukung program sekolah. Tujuan selanjutnya tujuan masyarakat program relasi adalah untuk mendorong minat dan partisipasi masyarakat dalam program sekolah. Untuk melakukan ini, program hubungan masyarakat harus meminta dan memanfaatkan informasi, saran, dan kelengkapan yang tepat.

Agar program hubungan masyarakat dengan sekolah dapat berjalan dengan lancar tentunya membutuhkan perencanaan yang matang.

Hal ini sebagaimana dikatakan Nurdina :

Dalam menjalankan sebuah roda organisasi sangat penting untuk dirumuskan sebuah perencanaan, karena dengan perencanaan tersebut akan memudahkan langkah apa yang akan dilakukan

---

<sup>62</sup> Observasi, Madura, 20 April 2018

sebuah organisasi, bahkan tak sedikit ada yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan kinerja tergantung bagaimana perencanaan yang dibuat sebelumnya.<sup>63</sup>

Dari beberapa pendapat atau penuturan informan yang merupakan hasil wawancara (*interview*) dan hasil observasi yang sudah dilakukan di lapangan, diketahui hubungan masyarakat dengan sekolah di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018 sudah berjalan walaupun ada beberapa kendala, akan tetapi kepala sekolah bersama dengan wakil humasnya dapat mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, salah satu kendala misalnya kadang adanya komunikasi yang kurang optimal dari masyarakat, misalnya sekolah memerlukan bantuan dari masyarakat terkait dengan dana-dana pendidikan, masyarakat kadang memfonis sekolah mengadakan pungutan di luar kebutuhan pendidikan. Hal-hal seperti inilah diperlukan solusi dengan pemanfaatan secara optimal hubungan masyarakat dengan sekolah. Jika kendala-kendala seperti ini dapat diatasi dengan baik selain hubungan masyarakat dengan sekolah semakin harmonis.

Jika kita cermati sebenarnya yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah baik, karena perencanaan sebenarnya memang sangat diperlukan dalam menjalankan sebuah program kerja karena dengan perencanaan yang matang akan memudahkan seseorang dalam melaksanakan beberapa

---

<sup>63</sup> Nurdina Kamelia, *wawancara*, Madura, 13 April 2018.

agendanya. Oleh sebab itu perencanaan lebih baik dilaksanakan pertama kali dalam satu periode kepengurusan. Dalam hal ini pula yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan program-program yang akan dijalankan oleh sekolah. Dengan informasi yang diberikan oleh sekolah kepada masyarakat, diharapkan masyarakat mampu berkontribusi dalam program-program tersebut.

Demikian pula dengan foto-foto dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti mengenai hubungan masyarakat dengan sekolah di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017-2018 dapat dilihat pada gambar-gambar berikut :

**Gambar 4.1**  
**Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**  
**di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018.**





Pihak SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep telah berhasil menjalain kerjasama dengan masyarakat

## **2. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018**

Komunikasi antara sekolah dan masyarakat harus ditempatkan secara teratur sekolah sering dikritik karena komisinya dengan masyarakat tidak beraturan, dan hanya pada saat penting bagi sekolah, misalnya, sebuah referendum. Banyak administrator bersikap sebagai meskipun tidak terlalu penting bagi sekolah untuk berkomunikasi secara teratur dengan orang tua dan anggota masyarakat lainnya,

Sebagaimana hasil wawancara dengan Syaifur Rahman, “Masyarakat akan mengenalkan dirinya dan mengungkapkan pendapat tentang sekolahnya apakah sekolah tersebut berusaha agar orang tidak memberi informasi atau tidak. Komunikasi reguler dan penuh antara sekolah dan masyarakat merupakan prasyarat penting untuk mengembangkan informasi yang lebih akurat dari keduanya dan, sebagai hasilnya, sikap yang lebih positif satu sama lain.”<sup>64</sup>

Menguatkan pendapat di atas, Ridwan selaku guru di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep mengatakan :

Pada hakekatnya lembaga atau sekolah mempunyai 2 fungsi terhadap masyarakat yaitu fungsi layanan dan fungsi pemimpin. Dikatakan fungsi layanan karena ia melayani kebutuhan masyarakat, baik itu pendidikan, pengajaran maupun kebutuhan daerah-daerah setempat. Dikatakan sebagai pemimpin karena ia memimpin masyarakat disertai dengan penemuan-penemuannya untuk memajukan kehidupan masyarakat. Terkait dengan adanya komunitas-komunitas yang ada di sekolah, selain menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak masyarakat guna menjalankan program-program sekolah yang perlu untuk menjalin hubungan dengan masyarakat, sekolah juga berfungsi sebagai jembatan antara sekolah dan masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui dan mampu ikut berpartisipasi terhadap program-program yang diselenggarakan oleh sekolah.<sup>65</sup>

Pendapat Syaifur Rahman dan Ridwan dibenarkan juga oleh Syaifur Rizal selaku guru Aswaja dengan pendapatnya sebagai berikut:

Organisasi pendidikan (sekolah) merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem terbuka, sekolah pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Sekolah yang maju

---

<sup>64</sup> Syaifur Rahman, Madura, 20 April 2018.

<sup>65</sup> Ridwan, Madura, 20 April 2018.

pasti akan banyak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah, contohnya dalam hal beasiswa, PHBI, praktek ketenaga-kerjaan dan masih banyak lagi yang lain.<sup>66</sup>

Demikian pula dengan pendapat yang dikatakan oleh Amsuddin :

Salah satu bentuk hubungan baik sekolah dengan masyarakat adalah pihak sekolah selalu memberikan beasiswa bagi siswa yang berprestasi. Hal ini dapat terjalin dengan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dalam hal ini adalah sekolah dengan lembaga-lembaga luar sekolah, misalnya beasiswa untuk masuk ke perguruan tinggi yang menjalin hubungan baik dengan pihak SMK. Selain itu kegiatan pramuka juga menjalin hubungan yang baik dengan pihak kepolisian, sehingga di sekolah diselenggarakan kegiatan pramuka dengan Saka Bahayangkara.<sup>67</sup>

Abu Yamin, selaku waka kurikulum SMK Al Bukhari Jungkat

Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep mengatakan:

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat dan sekolah mempunyai keterkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain. Lembaga yang berkualitas baik akan terus berusaha memfungsikan dan mengatur manajemen humasnya dengan melakukan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya.<sup>68</sup>

Untuk menggali data lebih dalam, peneliti juga mewawancarai ketua OSIS, Taharuddin mengatakan :

OSIS selaku bagian sekolah selalu menjalin hubungan dengan masyarakat dengan baik. Selaku ketua OSIS saya selalu mengundang orang tua dengan difasilitasi oleh pihak sekolah jika mengadakan kegiatan-kegiatan khususnya kegiatan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah. Dalam menjalankan kegiatan sekolah, biasanya pihak OSIS memberikan surat izin kepada orang tua, hal

<sup>66</sup> Mardiyah, *wawancara*, Madura, 25 April 2018.

<sup>67</sup> Amsuddin, Madura, 30 April 2018.

<sup>68</sup> Abu Yamin, *wawancara*, Madura, 30 April 2018.



ini dilakukan untuk menjaga hubungan yang baik dengan pihak masyarakat.<sup>69</sup>

Demikian juga sebagaimana diungkapkan oleh Abdus Shomad selaku ketua Pramuka SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep mengatakan :

Sudah tradisi di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep ini selalu melibatkan orang tua ketika mengadakan kegiatan-kegiatan misalnya ketika pelantikan anggota baru atau selalu meminta izin kepada orang tua siswa untuk memberikan izin kepada anaknya terkait kegiatan yang akan dilakukan. Dengan permintaan izin ini pihak orang tua merasa sangat dihargai keberadaannya.<sup>70</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua siswa, Bapak Khoirul mengatakan :

Alhamdulillah, saya selalu mendapatkan pemberitahuan dari pihak sekolah jika anak saya mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Dengan adanya pemberitahuan ini saya tidak merasa cemas untuk mengizinkan anak saya mengikuti kegiatan yang sedang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah, dan saya biasanya selalu menyempatkan melihat anak saya jika mengikuti kegiatan yang sedang dilakukan.<sup>71</sup>

Data hasil observasi (pengamatan) tentang hubungan sekolah dengan masyarakat di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep yang telah dilakukan di lapangan, adalah sebagai berikut:

Beberapa kegiatan yang diselenggarakan di sekolah merupakan hasil kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat. Misalnya penyelenggaraan kegiatan pramuka yang melibatkan dengan pihak kepolisian. Kegiatan Pramuka di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep dilakukan melalui Saka Bhayangkara. Pihak Pramuka SMK Al Bukhari Jungkat

<sup>69</sup> Taharuddin, *wawancara*, Madura, 13 April 2018.

<sup>70</sup> Abdus Shomad, *wawancara*, Madura, 16 April 2018.

<sup>71</sup> Khoirul, *wawancara*, Madura, 13 April 2018.

Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep setiap bulan secara rutin menyelenggarakan latihan rutin di Polsek Raas. Agenda kegiatan setiap latihan bermacam-macam mulai dari latihan baris berbaris, penanggulangan narkoba, pelatihan membentuk insan yang disiplin dan bertanggung jawab serta latihan untuk mencetak kader pramuka yang mampu berperan aktif dalam masyarakat.

Demikian juga dengan kegiatan PMR yang bekerja sama dengan pihak puskesmas setempat dan PMI Kabupaten. Kegiatan yang diselenggarakan pihak PMR sekolah adalah dengan mengikuti kegiatan donor darah, kegiatan memberikan pertolongan pertama pada masyarakat yang mengalami kecelakaan, serta PMR selalu aktif mengikuti kegiatan-kegiatan PMI Kabupaten misalnya membuka posko bencana.

Pada ekstrakurikuler keagamaan, pihak sekolah bekerja sama dengan remaja masjid sekitar. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah bekerja sama setiap masjid atau sekolah mengadakan kegiatan pengajian seperti Isra Mi'raj, penyembelihan hewan kurban maupun kegiatan-kegiatan rutin lainnya.<sup>72</sup>

Dari beberapa pendapat atau penuturan informan yang merupakan hasil wawancara (*interview*), serta hasil observasi yang sudah dilakukan di lapangan mengenai pelaksanaan humas di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep diketahui bahwa sekolah selalu merencanakan program-program kehumasan agar antara sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang erat. Hal ini dapat dilihat dari adanya program kegiatan yang diselenggarakan di sekolah merupakan hasil kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat. Misalnya penyelenggaraan kegiatan pramuka yang melibatkan pihak kepolisian, kegiatan PMR yang bekerja sama dengan lembaga kesehatan, serta beberapa kegiatan keagamaan di sekolah bekerja sama dengan remaja

---

<sup>72</sup> Observasi, Madura, 04 April 2018.

masjid sekitar dan masyarakat. Selain itu pihak sekolah kadang menyelenggarakan kegiatan bazaar murah yang bekerja sama dengan toko-toko besar di sekitar sekolah.

### **3. Evaluasi Hubungan Masyarakat di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018**

Setelah melaksanakan beberapa kegiatan-kegiatan dalam hubungan masyarakat dengan sekolah pasti ada evaluasi atau pengawasan yang berguna untuk mengetahui kegiatan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan harapan atau tidak, jika memang belum tercapai tujuan dari kegiatan yang telah dilaksanakan apa hambatan-hambatan yang ada pada saat pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam hubungan masyarakat dengan sekolah tersebut, hal ini biasanya berupa adanya laporan pertanggung jawaban pada setiap kegiatan yang telah dilaksanakan dari situ bisa di lihat hambatan-hambatan yang ada pada saat pelaksanaan.

Selain berupa LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) dari semua kegiatan juga pada saat rapat kepanitiaan atau rapat dinas yang diadakan rutin setiap sebulan sekali yang bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan selama sebulan seperti yang di tuturkan oleh Kepala SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep.

”Dalam hal evaluasi Waka Humas dibantu tim guru tiap tiga bulan untuk mengadakan pertemuan dengan masyarakat, selanjutnya selama 6 bulan pada saat semesteran (pada saat pembagian raport)

dari situ bisa dipantau perkembangan hubungan yang telah dibina oleh humas”<sup>73</sup>.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Waka Humas yaitu Ja'far Shodiq untuk mengetahui pengawasan manajemen hubungan masyarakat yang ada di sekolah.

”Dalam setiap kegiatan dalam hubungan masyarakat dengan sekolah yang telah dilaksanakan pasti ada evaluasi yang kami lakukan untuk mengetahui kekurangan, serta hambatan dari kegiatan yang telah dilaksanakan, kami lakukan evaluasi pada saat pembubaran kepanitian serta di dokumentasikan berupa laporan pertanggung jawaban pada setiap kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan untuk memperlancar jalannya kegiatan-kegiatan yang ada di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep perlu adanya dukungan serta pengawasan dari guru”<sup>74</sup>.

Pernyataan dari Bpk Ja'far Shodiq tersebut diatas dipertegas lagi oleh Ibu Herawati yang menyatakan bahwa:

”Untuk memperlancar jalannya kegiatan-kegiatan yang ada di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep ini sesuai tugas kami sebagai guru khususnya wali kelas melakukan pengawasan dan perhatian terhadap siswa, kami akan memanggil siswa yang tidak mengikuti kegiatan jika hal itu dilakukan tanpa ijin yang selanjutnya akan ditindak lanjuti oleh BK”<sup>75</sup>.

Untuk mendukung atau memperlancar jalannya kegiatan selain pengawasan yang dilakukan guru perlu adanya pengawasan dari pihak masyarakat, karena salah satu tugas manajemen humas adalah juga untuk memantau perkembangan siswa, maka tugas guru adalah menjaga siswa selama berada di sekolah, namun sebagian besar waktunya ada dirumah dan hal itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua agar anak mampu

---

<sup>73</sup> Zainur Rafik, *Wawancara*, Madura, 13 April 2018

<sup>74</sup> Ja'far Shodiq, Waka Humas, *Wawancara*, Madura, 16 April 2018

<sup>75</sup> Herawati, *Wawancara*, Madura, 13 April 2018

meningkatkan belajarnya, seperti yang dituturkan Umi Zahroh selaku wali murid di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep.

”Kebetulan putri saya memang saya arahkan ke sekolah SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep, dan Alhamdulillah selain prestasinya bagus, juga anaknya rajin belajar dan membantu orang, tidak kayak waktu SMP dulu mungkin karena sekarang sudah mengerti dan mulai dewasa, namun saya sebagai orang tua terus mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan apalagi anak perempuan saya takut namun Alhamdulillah sampai saat ini tidak ada masalah apa-apa saya juga tidak pernah dipanggil ke sekolah”<sup>76</sup>.

Dengan demikian bahwa proses pengawasan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan dengan sekolah di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep melalui beberapa tahapan, pertama melalui rapat intern panitia-panitia yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan dalam hubungan masyarakat dengan sekolah, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan harapan atau malah sebaliknya. Kedua dengan cara membuat laporan secara tertulis LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Ketiga ketua panitia dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan, mempertanggung jawabkan di hadapan Kepala Sekolah yang bertindak sebagai motivator dan evaluator dari semua kegiatan dalam hubungan masyarakat dengan sekolah, dan semua dewan guru pada saat rapat dinas hal ini bertujuan untuk agar semua dewan guru yang tidak terlibat dalam kepanitiaan juga mengetahui sehingga menjadi evaluasi bagi pelaksanaan kegiatan selanjutnya

---

<sup>76</sup>Umi Zahroh, *Wawancara*, Madura, 13 April 2018.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep, berikut ini dipaparkan data hasil penelitian yang terkait dengan fokus satu sebagai berikut: 1) hubungan masyarakat dengan sekolah di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018 dan 2) hubungan sekolah dengan masyarakat di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018.

Untuk mengetahui tentang permasalahan-permasalahan dalam penelitian tersebut, peneliti memperoleh data dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi. Data yang diperoleh bukan berupa angka akan tetapi berupa argumentasi dan dokumentasi. Data yang didapat dari hasil argumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum dan waka humas di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep, serta data yang diperoleh dari observasi (pengamatan) dilakukan di lapangan. Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti memperoleh data tentang Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018 melalui foto-foto dan data yang telah didokumentasikan.

Temuan penelitian tentang Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018, yaitu:

## 1. Perencanaan Humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018

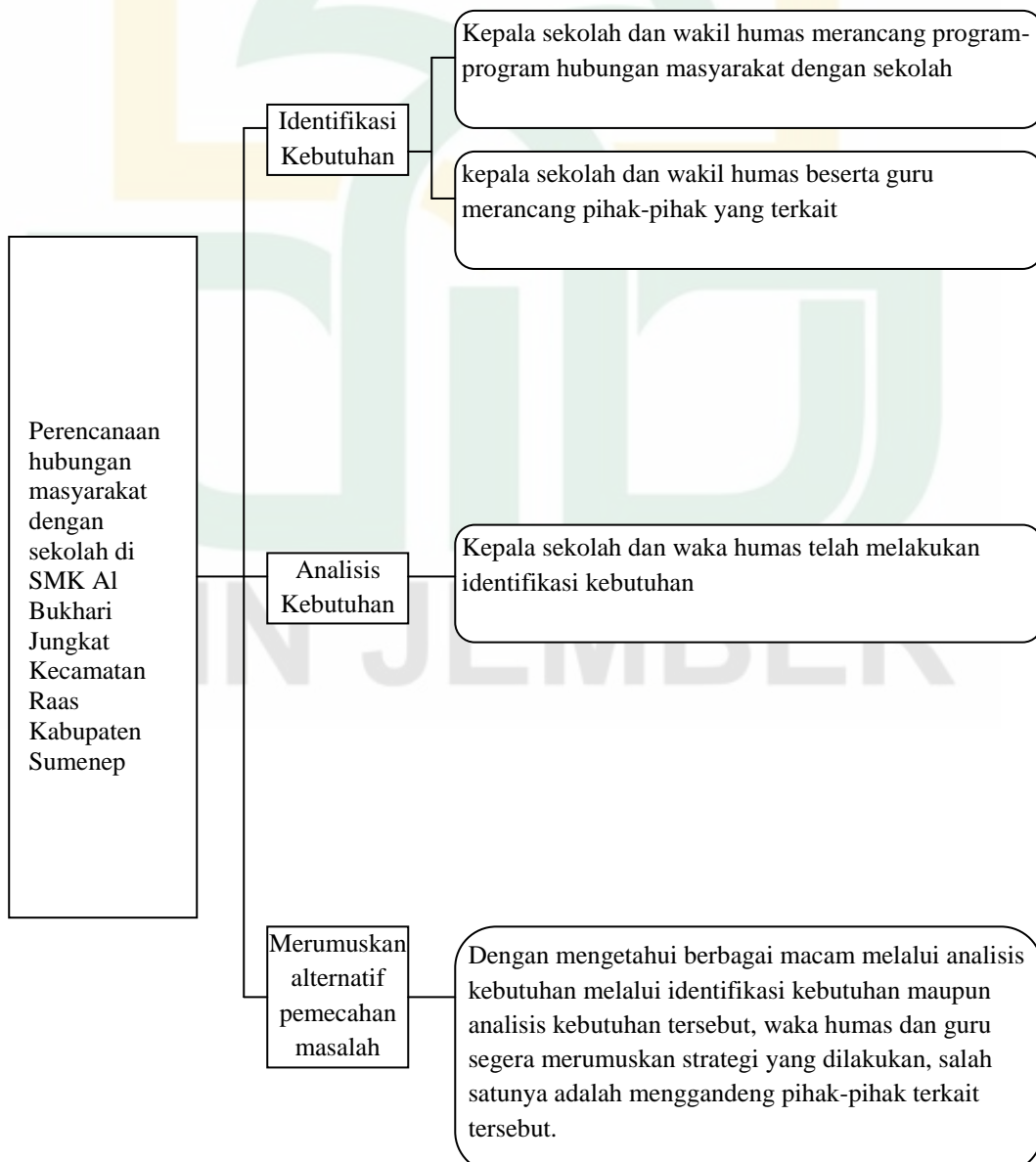
Secara lengkap temuan mengenai perencanaan humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1  
Perencanaan Humas  
di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep

Sub Fokus	Komponen	Temuan Penelitian
1	2	3
Perencanaan humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018	1. Identifikasi Kebutuhan	kepala sekolah dan wakil humas merancang program-program hubungan masyarakat dengan sekolah
		kepala sekolah dan wakil humas beserta guru merancang pihak-pihak yang terkait
	2. Analisis Kebutuhan	Kepala sekolah dan waka humas telah melakukan identifikasi kebutuhan
	3. Merumuskan alternatif	Dengan mengetahui berbagai macam melalui analisis kebutuhan melalui

	pemecahan masalah	identifikasi kebutuhan maupun analisis kebutuhan tersebut, waka humas dan guru segera merumuskan strategi yang dilakukan, salah satunya adalah menggandeng pihak-pihak terkait tersebut.
--	-------------------	--

Gambar 4.1  
Formulasi Temuan Penelitian Fokus Satu





Berdasarkan tabel data dan gambar di atas di atas dapat diketahui bahwa dalam hubungan masyarakat dengan sekolah di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep, kepala sekolah dan waka humas menerapkan berbagai tahapan-tahapan yang sistematis dalam perencanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat yang nantinya dari tahapan-tahapan tersebut digunakan untuk menyusun program-program humas di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang selalu dilaksanakan, program-program humas di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018 berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari dokumentasi kehadiran masyarakat terhadap rapat-rapat yang diselenggarakan oleh sekolah.

Dalam kalender pendidikan SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep banyak kegiatan yang melibatkan masyarakat. Seperti setiap tahun mengadakan ibadah qurban, menyelenggarakan pengajian-pengajian dalam Peringatan Hari Besar Islam, selain masyarakat datang untuk mengikuti acara-acara yang diselenggarakan sekolah, masyarakat juga merupakan penyandang dana melalui iuran dari masyarakat dan orang tua siswa.

Untuk kegiatan penerimaan murid baru, sekolah juga mengundang alumni-alumni yang sudah sukses menjadi nara sumber dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Hal ini diharapkan menjadi motivasi

bagi siswa untuk rajin belajar, sehingga nantinya dapat menjadi orang yang sukses juga. Adapun nara sumber yang diundang selain dari alumni yang menjadi anggota dewan, kalangan birokrasi, maupun dari pengusaha-pengusaha, sehingga dengan banyaknya alumni yang sukses tersebut, siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan potensinya.

Agar silaturahmi terjalin semakin baik, pada setiap hari raya idul fitri pihak sekolah membuka open house, yaitu sebuah acara yang diselenggarakan untuk menyatukan antara pihak sekolah (guru, pihak yayasan dan pengurus) dengan masyarakat (orang tua siswa dan masyarakat umum), sehingga dengan adanya acara ini, jalinan kerjasama antara pihak sekolah dengan masyarakat semakin terjalin dengan baik.

## **2. Pelaksanaan Humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018**

Berdasarkan fakta-fakta yang dihasilkan melalui wawancara maupun dokumentasi di lapangan, temuan penelitian mengenai pelaksanaan humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

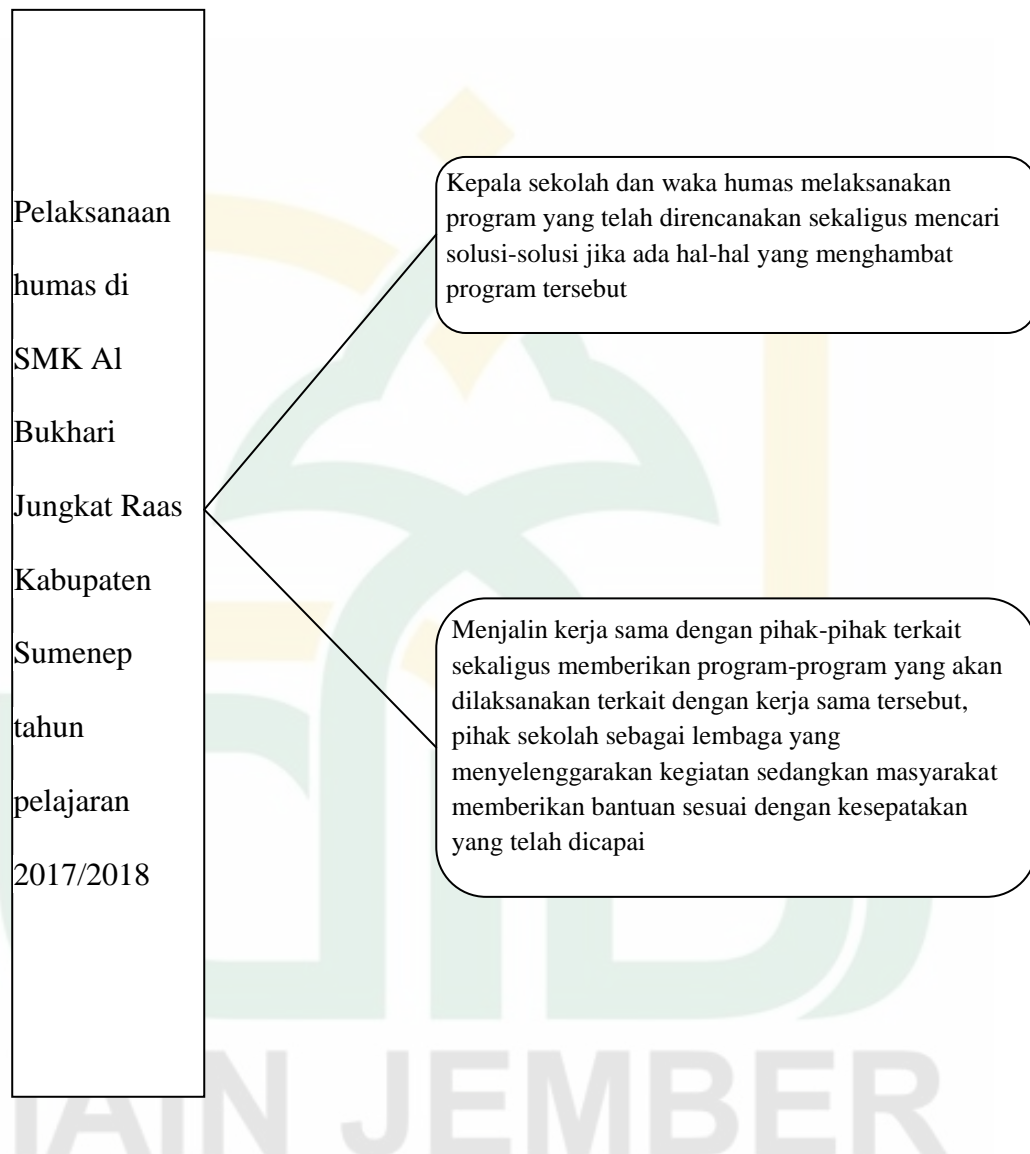
IAIN JEMBER

Tabel 4.2  
Temuan Penelitian tentang Pelaksanaan Humas  
di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep  
Tahun Pelajaran 2017/2018

Sub fokus	Komponen	Temuan Penelitian
1	2	3
Pelaksanaan humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah dan waka humas melaksanakan program yang telah direncanakan sekaligus mencari solusi-solusi jika ada hal-hal yang menghambat program tersebut</li> <li>2. Menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait sekaligus memberikan program-program yang akan dilaksanakan terkait dengan kerja sama tersebut, pihak sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan kegiatan sedangkan masyarakat memberikan bantuan sesuai dengan kesepakatan yang telah dicapai.</li> </ol>	

Gambar 4.2

## Formulasi Temuan Penelitian Fokus Dua



Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa pelaksanaan humas di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018 berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari

banyaknya intensitas kegiatan yang diselenggarakan sekolah yang diikuti oleh masyarakat.

Bukti kongkrit pelaksanaan program humas di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018 adalah kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan oleh sekolah untuk bekerja sama dengan masyarakat sekitar membersihkan lingkungan sekitar sekolah dan lingkungan sekitar masyarakat.

Dalam kegiatan ini peran penting dilakukan oleh sekolah (kepala sekolah, guru, dan karyawan) yang bergabung menjadi satu dengan menyatu dengan masyarakat untuk mengadakan kegiatan bersih-bersih di lingkungan sekitar sekolah dan masyarakat serta tempat-tempat umum lainnya seperti masjid, selokan saluran air. Hal ini dilakukan di daerah sekitar sekolah karena kalau musim hujan dikhawatirkan terjadi banyak genangan air.

Kegiatan berikutnya yang diadakan oleh sekolah adalah dengan menyelenggarakan sunnat massal yang diikuti oleh masyarakat sekitar. Dalam hal ini sekolah bekerja sama dengan pihak sekolah dan tokoh masyarakat agar kegiatan ini berjalan dengan lancar.

Dari beberapa kegiatan di atas, rata-rata berjalan dengan lancar karena dukungan dan partisipasi penuh dari masyarakat. Masyarakat banyak membantu dalam hal konsumsi, dana dan tenaga.

Semua kegiatan yang telah diselenggarakan tersebut pada akhirnya diadakan evaluasi guna mengetahui tingkat keberhasilan dan

untuk mencari hal-hal yang menghambat pelaksanaan program kegiatan sekolah, agar pada pelaksanaan selanjutnya dapat berjalan lebih baik dan efektif, serta lebih banyak berpengaruh terhadap masyarakat. Misalnya kalau pada tahun ini peserta sunnat massal berkisar 50 orang, diharapkan pada tahun-tahun berikutnya peserta sunnat massal dan santunan yang diberikan kepada peserta sunnat massal lebih banyak.

### 3. Pengawasan Hubungan Masyarakat di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan fakta-fakta yang dihasilkan melalui wawancara maupun dokumentasi di lapangan, temuan penelitian mengenai pengawasan humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

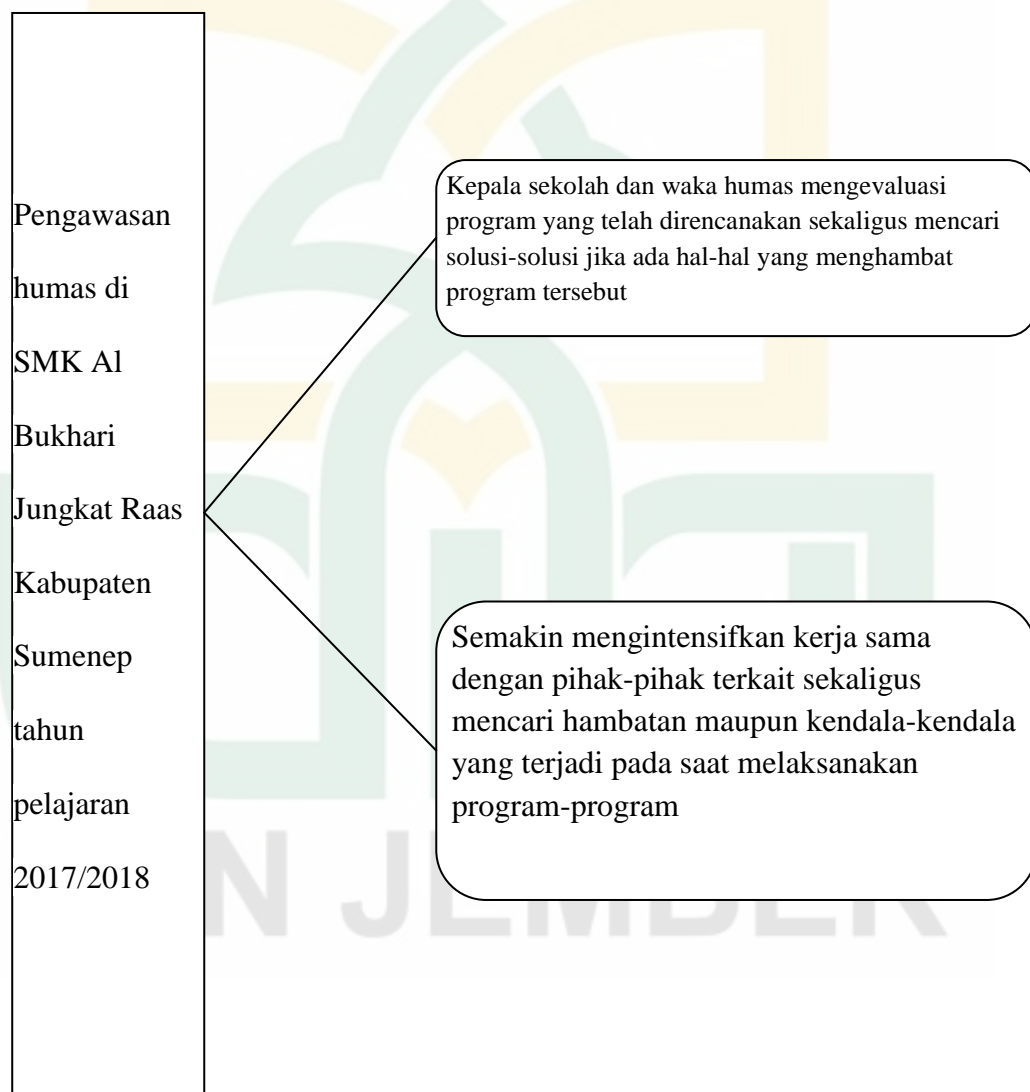
Temuan Penelitian tentang Pengawasan Humas  
di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep  
Tahun Pelajaran 2017/2018

Sub fokus	Komponen	Temuan Penelitian
1	2	3
Pengawasan humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah dan waka humas mengevaluasi program yang telah direncanakan sekaligus mencari solusi-solusi jika ada hal-hal yang menghambat program tersebut</li> <li>2. Semakin mengintensifkan kerja sama dengan pihak-pihak terkait sekaligus mencari hambatan maupun</li> </ol>	

2017/2018	kendala-kendala yang terjadi pada saat melaksanakan program-program
-----------	---

Gambar 4.2

## Formulasi Temuan Penelitian Fokus Tiga



Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa pengawasan humas di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018 sudah terlaksana, hal ini dapat dilihat rapat-rapat evaluasi yang selalu diselenggarakan ketika selesai mengadakan kegiatan.

Semua kegiatan yang telah diselenggarakan tersebut pada akhirnya diadakan evaluasi guna mengetahui tingkat keberhasilan dan untuk mencari hal-hal yang menghambat pelaksanaan program kegiatan sekolah, agar pada pelaksanaan selanjutnya dapat berjalan lebih baik dan efektif, serta lebih banyak berpengaruh terhadap masyarakat. Misalnya kalau pada tahun ini peserta sunnat massal berkisar 50 orang, diharapkan pada tahun-tahun berikutnya peserta sunnat massal dan santunan yang diberikan kepada peserta sunnat massal lebih banyak.





## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018, baik hubungan masyarakat dengan sekolah maupun hubungan komunitas sekolah dengan masyarakat.

Data tentang Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018, diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi, interview dengan kepala sekolah, waka humas, guru dan orang tua. Sedangkan hasilnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018**

Berdasarkan hasil penggalan data melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan diketahui mengenai perencanaan humas untuk mencari program-program humas yang dapat dijalankan dan bermanfaat bagi sekolah serta mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan organisasi maupun sekolah di masa yang akan datang. Sekolah bisa dikatakan sukses jika mampu mendapatkan kepercayaan dari

masyarakat. Karena bagaimanapun juga pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat.

Bukan hanya sekolah yang membutuhkan manajemen, semua organisasi agar berjalan dengan tertib dan lancar, tentu membutuhkan manajemen. Demikian pula dengan lembaga pendidikan, khususnya sekolah. Dengan manajemen mengarahkan pekerjaan menjadi lebih terfokus, selain hal itu manajemen adalah upaya mengcover pekerjaan mulai dari perencanaan sampai evaluasi, walaupun secara bertahap dengan cara memanfaatkan segala aspek yang ada untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien

Temuan fokus satu di atas dapat dipahami bahwa perencanaann humas di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018 sudah dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari rapat-rapat yang dilaksanakan oleh sekolah dan masyarakat untuk membahas program-program sekolah, khususnya yang berkaitan dengan masyarakat.

Berdasarkan temuan di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018 bahwa tujuan dari program hubungan masyarakat adalah mengenalkan program pendidikan kepada masyarakat, sehingga mereka akan bangga dan mendukung sekolah mereka. Untuk melakukan ini, program hubungan masyarakat harus banyak mempublikasikan kekuatan program sekolah yang ada. Tujuan yang kedua adalah program sekolah untuk masyarakat program edukasi masyarakat sehingga masyarakat akan lebih baik apa yang sedang dilakukan sekolah dan akan mendukung program sekolah. Tujuan selanjutnya tujuan masyarakat

program relasi adalah untuk mendorong minat dan partisipasi masyarakat dalam program sekolah. Untuk melakukan ini, program hubungan masyarakat harus meminta dan memanfaatkan informasi, saran, dan kelengkapan yang tepat.

Berdasarkan temuan juga diketahui perencanaan humas di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018 sudah berjalan walaupun ada beberapa kendala, akan tetapi kepala sekolah bersama dengan wakil humasnya dapat mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, salah satu kendala misalnya kadang adanya komunikasi yang kurang optimal dari masyarakat, misalnya sekolah memerlukan bantuan dari masyarakat terkait dengan dana-dana pendidikan, masyarakat kadang memfonis sekolah mengadakan pungutan di luar kebutuhan pendidikan. Hal-hal seperti inilah diperlukan solusi dengan pemanfaatan secara optimal hubungan masyarakat dengan sekolah. Jika kendala-kendala seperti ini dapat diatasi dengan baik selain hubungan masyarakat dengan sekolah semakin harmonis

Berdasarkan teori yang kemukakan oleh Zulkarnain Nasution dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan humas secara eksternal dilaksanakan dengan tujuan mempererat hubungan dengan masyarakat, atau instansi di luar lembaga pendidikan. Ini dimaksudkan untuk menciptakan citra yang positif tentang lembaga pendidikan, sehingga masyarakat akan memberikan kepercayaan dan dukungan terhadap program yang dicanangkan lembaga. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan eksternal humas ini antara lain:

(1) Memperkenalkan kegiatan yang akan dan sedang diselenggarakan lembaga pendidikan kepada masyarakat dan (2) Mensosialisasikan kepada masyarakat secara intensif tentang kebijakan yang berkaitan dengan akademis, keuangan, dan sebagainya, agar persepsi masyarakat tidak keliru.<sup>88</sup>

Temuan di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018 kegiatan hubungan masyarakat dengan sekolah dilakukan dalam bentuk : (1) Menulis semua kegiatan di lingkungan lembaga pendidikan melalui media, (2) Menerbitkan “warta, jurnal atau buletin” setiap bulannya dengan berita-berita kegiatan aktual di lingkungan sekolah, (3) Menerbitkan berita dan kegiatan di lingkungan lembaga pendidikan melalui media internet, (4) Mengadakan jumpa pers bila diperlukan untuk menyampaikan kebijakan baru lembaga pendidikan atau menyampaikan informasi lain yang perlu diketahui oleh masyarakat luas, (5) Pada lembaga pendidikan, mengorbitkan para guru yang dimiliki lembaga dengan cara mengekspos pemikiran para guru tersebut, (6) Mempertahankan nama baik lembaga pendidikan dengan mempersiapkan bahan informasi yang jujur dan obyektif. Hal ini dilakukan dengan cara mengadakan hubungan yang baik dengan para pimpinan atau wakil-wakil surat kabar, pimpinan radio dan televisi, sekaligus meluruskan pemberitaan yang salah di media massa, (7) Memonitor sikap masyarakat, kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perencanaan program hubungan masyarakat

---

88 Nasution, *Manajemen Humas*, 98.

adalah menjual program pendidikan kepada masyarakat, sehingga mereka akan bangga dan mendukung sekolah mereka. Untuk melakukan ini, program hubungan masyarakat harus banyak mempublikasikan kekuatan program sekolah yang ada

## **2. Pelaksanaan Humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018**

Pelaksanaan program humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018 sudah berjalan dengan melibatkan masyarakat. Program-program humas yang di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep dijalankan dengan sistem terbuka, sekolah pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Sekolah yang maju pasti akan banyak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah, contohnya dalam hal beasiswa, PHBI, praktek ketenaga-kerjaan dan masih banyak lagi yang lain.

Demikian juga teori yang dikemukakan Gorton bahwa Komunikasi antara sekolah dan masyarakat harus ditempatkan secara teratur. Sekolah sering dikritik karena komisinya dengan masyarakat tidak beraturan, dan hanya pada saat penting bagi sekolah, misalnya sebuah referendum. Banyak administrator bersikap sebagai meskipun tidak terlalu penting bagi sekolah untuk berkomunikasi secara teratur dengan orang tua dan anggota masyarakat lainnya, Namun, seperti yang diamati Bortner, “Masyarakat akan mengenalkan dirinya dan mengungkapkan pendapat tentang sekolahnya apakah sekolah tersebut berusaha agar orang tidak memberi informasi atau

tidak. Komunikasi reguler dan penuh antara sekolah dan masyarakat merupakan prasyarat penting untuk mengembangkan informasi yang lebih akurat dari keduanya dan, sebagai hasilnya, sikap yang lebih positif satu sama lain.<sup>89</sup>

Demikian juga dengan SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018, berdasarkan hasil temuan di lapangan, sekolah menerapkan sistem yang terbuka dalam membangun hubungan komunitas sekolah dengan masyarakat, sehingga hubungan tersebut memiliki nilai *negentropy*, yaitu suatu usaha yang terus menerus untuk menghalangi kemungkinan terjadinya *entropy* (kepunahan). Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat dan sekolah mempunyai keterkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain. Lembaga yang berkualitas baik akan terus berusaha memfungsikan dan mengatur manajemen humasnya dengan melakukan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya.

Hubungan komunitas sekolah dengan masyarakat akan memberikan manfaat yang jelas terlihat bahwa lembaga pendidikan mempunyai peran cukup besar terhadap masyarakat (komunitas sekolah) dan juga sebaliknya masyarakat juga mempunyai peran cukup besar bagi penyelenggaraan pendidikan.

Temuan penelitian tentang hubungan komunitas sekolah dengan masyarakat relevan dengan teori yang dikemukakan Gorton yang menjelaskan

---

<sup>89</sup> Gorton, *School Leadership and Administration Infortan*, 365.

bahwa pada hakekatnya lembaga mempunyai 2 fungsi terhadap masyarakat yaitu fungsi layanan dan fungsi pemimpin. Dikatakan *fungsi layanan* karena ia melayani kebutuhan masyarakat, baik itu pendidikan, pengajaran maupun kebutuhan daerah-daerah setempat. Dikatakan sebagai *pemimpin* karena ia memimpin masyarakat disertai dengan penemuan-penemuannya untuk memajukan kehidupan masyarakat.<sup>90</sup>

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program humas terjalin karena komunikasi antara sekolah dan masyarakat yang ditempatkan secara teratur. Sehingga dari hubungan komunitas sekolah dengan masyarakat tersebut akan melahirkan masyarakat yang cerdas, pembaharuan bagi perkembangan masyarakat, melahirkan warga masyarakat yang siap dan terbekali bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat, melahirkan sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis di tengah-tengah masyarakat.

### **3. Pengawasan Humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018**

Pengawasan manajemen hubungan masyarakat di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep melalui beberapa tahapan, pertama melalui rapat intern panitia-panitia yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan dalam hubungan masyarakat dengan sekolah, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan harapan atau

---

<sup>90</sup> *Ibid.*192.

malah sebaliknya. Kedua dengan cara membuat laporan secara tertulis LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Ketiga ketua panitia dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan, mempertanggung jawabkan di hadapan Kepala Sekolah yang bertindak sebagai motivator dan evaluator dari semua kegiatan dalam hubungan masyarakat dengan sekolah, dan semua dewan guru pada saat rapat dinas hal ini bertujuan untuk agar semua dewan guru yang tidak terlibat dalam kepanitiaan juga mengetahui sehingga menjadi evaluasi bagi pelaksanaan kegiatan selanjutnya

Evaluasi atau pengawasan yang berguna untuk mengetahui kegiatan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan harapan atau tidak, jika memang belum tercapai tujuan dari kegiatan yang telah dilaksanakan apa hambatan-hambatan yang ada pada saat pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam hubungan masyarakat dengan sekolah tersebut, hal ini biasanya berupa adanya laporan pertanggung jawaban pada setiap kegiatan yang telah dilaksanakan dari situ bisa dilihat hambatan-hambatan yang ada pada saat pelaksanaan.

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengawasan humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018 dilakukan agar pelaksanaan program-program yang telah direncanakan untuk diketahui apakah ada hambatan selama melaksanakan program tersebut. Pengawasan juga berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program humas yang telah dilaksanakan.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada paparan data dan analisis temuan serta pembahasan hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018

Perencanaan humas di SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018 sudah berjalan walaupun ada beberapa kendala, akan tetapi kepala sekolah bersama dengan wakil humasnya dapat mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, salah satu kendala misalnya kadang adanya komunikasi yang kurang optimal dari masyarakat, misalnya sekolah memerlukan bantuan dari masyarakat terkait dengan dana-dana pendidikan, masyarakat kadang memfonis sekolah mengadakan pungutan di luar kebutuhan pendidikan. Hal-hal seperti inilah diperlukan solusi dengan pemanfaatan secara optimal hubungan masyarakat dengan sekolah. Jika kendala-kendala seperti ini dapat diatasi dengan baik selain hubungan masyarakat dengan sekolah semakin harmonis

2. Pelaksanaan humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018

Pelaksanaan program humas terjalin karena komunikasi antara sekolah dan masyarakat yang ditempatkan secara teratur. Sehingga dari hubungan komunitas sekolah dengan masyarakat tersebut akan melahirkan masyarakat yang cerdas, pembaharuan bagi perkembangan masyarakat, melahirkan warga masyarakat yang siap dan terbekali bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat, melahirkan sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis di tengah-tengah masyarakat.

3. Pengawasan humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018

Pengawasan humas di SMK Al Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017/2018 dilakukan agar pelaksanaan program-program yang telah direncanakan untuk diketahui apakah ada hambatan selama melaksanakan program tersebut. Pengawasan juga berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program humas yang telah dilaksanakan.

## **B. Saran-saran**

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Diharapkan kepala sekolah senantiasa aktif dalam monitoring terhadap implementasi manajemen hubungan masyarakat di sekolah, terutama dalam pemberian arahan dan pendampingan serta selalu melakukan monitoring.

### **2. Bagi Wakil Kepala dan Guru**

Wakil kepala sekolah khususnya bidang hubungan masyarakat hendaknya selalu peka dengan program-program yang mampu menyerap aspirasi masyarakat demi kualitas sekolah dan siswa yang bermutu. Para guru hendaknya ikut berpartisipasi secara aktif dalam memajukan program-program yang mendukung kebutuhan siswa.

### **3. Bagi Masyarakat**

Perlunya kerja sama yang berkesinambungan antar masyarakat dengan lembaga sekolah untuk kemajuan lembaga pendidikan karena hanya dengan kepercayaan dan kerja sama yang baik yang dapat berkembangnya lembaga pendidikan.

### **4. Bagi Siswa**

Kegigihan di usia muda akan menjadikan keberhasilan di usia tua. Namun semua akan berhasil dengan sungguh-sungguh dengan menaati semua aturan tertulis dan tidak tertulis, baik masih menjadi siswa ataupun kelak sudah di masyarakat.

### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengungkapkan dan membandingkan antara implementasi manajemen hubungan masyarakat antara sekolah yang jumlah peminatnya banyak dengan sekolah yang jumlahnya peminatnya berkurang agar dapat mengetahui apa sebenarnya yang menjadi hambatan dalam komunikasi dengan masyarakat luas dalam mengenalkan sekolahnya. Terutama lembaga lembaga sekolah swasta yang selalu dianggap kurang berkualitas oleh sebagian kalangan masyarakat.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Maulana, *Manajemen Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Agus Maulana. 1997. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Anggoro, Linggar. 2000. *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: BumiAksara.
- Anita E. Woolfalk. 1995. *Educational Psychology*. United State of America: A Simon and Schuster Company
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. 2012. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Astuti, Frida Kusuma. 2002. *Dasar-Dasar Humas*. Jakarta Ghalia: Indonesia
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bukhori, Muhammad. 2005. *Azas-Azas Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Burhanuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan. Analisis Substantif dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan*. Malang: UNM.
- Daryanto. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Depag RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Cahaya Al-Qur'an.
- Dyah Amiyah Lindayani dan Sapari, Ahmad. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Surabaya: SIC.
- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Frazir Moore. 2004. *Humas, Membangun Citra Dengan Komunikasi*. Bandung; PT. Remaja Risdakarya

- Gorton, Richard A. 2009. *School Leadership and Administration Infortan*. United Stated of America.
- Hamdan, Adnan dan Cangara, Hafied. 2012. *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.
- HB. Siswanto. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hubberman Michael. A. & Miles B. Matthew.1992. *Analisis Data Kualitatif, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Pendamping Mulyanto. Cet.1*. Jakarta : Universitas Indonesia UI Press.
- Huberman & Miles. 1998. *Kualitatif Data Analysis*. California: Sage PublicationInc.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Kasali, Renal. 1994. *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Langgulong, Hassan. 2000. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta. PT Al-Husna Zikra
- Lexy J, Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lingar Anggoro. 2001. *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- M. Linggar Anggoro. 2002. *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maisyaroh. 2004. *Hubungan Masyarakat*. Malang: Lab AP FIP.
- Manullang, M. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghali Indonesia.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang:UIN-Maliki PRESS.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munifah. 2009. *Manajemen Pendidikan dan Implementasinya*. Kediri: Stain Press.
- Musaheri. 2004. *Pengantar Pendidikan*. Prenduan : Al-Amien Printing.
- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena, dan Aplikasinya*. Malang; UMM Press.
- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Nasution. 2004. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan, Konsep, fenomena dan Aplikasinya*. Bandung: Transito.
- NS. Sutarno. 2004. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Samitra Media Utama.
- Pidarta, Made. 2008. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT BinaAksara.
- Purwanto. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.
- Rahmat, Abdul. 2016. *Manajemen Humas*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rohmat. 2012. *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Rosady Ruslan. 1991. *Kiat dan strategi kampanye public relation*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Rosady Ruslan.2003. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rosady, Ruslan. 2003. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosandy. 2007. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- S.P. Hasibuan, Malayu. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sahertian, Piet A. 2005. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sasono, Adi. 2008. *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan, Da'wah)*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sekretariat Negara RI. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media
- Soemirat, Soleh & Elbinaro Ardianto. 2003. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soerjani & Indrafachrudi. 2016. *Administrasi Pendidikan*. Malang : IKIP.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiwa, Iwa. 1986. *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*. Bandung: Transito.
- Sulistiorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta; Teras.
- Sunhaji. 2006. *Manajemen Madrasah: Telaah Atas Realitas Manajemen Pendidikan di Madrasah*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Sutisno, Oteng. 1986. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Syam, Muhammad Noor. 2006. *Filsafat Pendidikan Pancasila*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Syamsunir Adam [http://,akhmadsudrajat.wordpress.com/2020/01/10/konsep-dasar-manajemen-peran-serta-masyarakat/\(diakses 20 September 2016\)](http://,akhmadsudrajat.wordpress.com/2020/01/10/konsep-dasar-manajemen-peran-serta-masyarakat/(diakses%20September%202016))
- Tim Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang. 2008. *Hand Out Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Universitas Negeri Malang.
- TIM Pengembangan MKDK IKIP Semarang. 1991. *Administrasi Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.



Tim Penyusun IAIN Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN.

Yuwono, Trisno & Pius Abdullah. 2014. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka.

Zain& Badudu. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.



# DOKUMENTASI PENELITIAN

MINUTAN RAPAT


Hari/Tanggal : Selasa, 24 - OKTOBER - 2017  
Tempat : Kantor Sekolah  
Jumlah Peserta : 10 Orang  
Pimpinan Rapat : Ach. Fauzi, S1.

1. AGENDA RAPAT

- 1- Persiapan Prokerin kelas XI & XII
- 2- Persiapan Ujian 2017-2018

2. HASIL RAPAT

- 1- Persiapan di Laksanakan di Raas Sekolah Eksulasi minggu ke 2 di bulan Mei  
2- Panitia Jajal 10 NOV 2017 - 24 NOV 2017  
3- Panitia Jajal 27 NOV 2017
- 2- Panitia UNBK 6-9 NOV 2017  
3- Panitia Prokerin 2017 (A. Fauzi) (Santia)
- 3-

Raas, 24 Oktober 2017  
Notulis Rapat,  


DAFTAR HADIR RAPAT  
SMK AL-BUKHARI  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1	H. ZAINUR RAFIK, S. Pd.		1.
2	H. RISNAWI, SH., S.Pd.		2.
	M. LASIM, S.Pd.		3.
4	JAKFAR SHADIK, S.Pd.		4.
5	HASAN BASRI, S.Pd.		5.
6	RIDWAN HR, S.Pd.		6.
7	SYAIFUR RIJAL, S.Pd.		7.
8	AMSUDDIN, S.Pd.		8.
9	ZAINUDIN, S.Pd.		9.
10	AHMAD FAWAID		10.
11	ABU YAZID, BA.		11.
12	BASRI AHMAD, S.Pd.I.		12.
13	MASRIANI, S.Pd.I.		13.
14	SARTIKA		14.
15	SAIFUR RAHMAN, S.Pd.		15.
16	ISKANDAR DZULKARNAIN, S.Pd.I.		16.
17	DARMANSYAH HASIM, S. Pd. MP		17.
18	ABDUL KHALIQ, S. Pd.		18.
19	TAUFIK RAHMAN, S. Pd.		19.
20	SAHIRA JAMIL, S. Pd.I.		20.
21	ACH. FAUZI, ST.		21.
22	ANSARI, S. Pd.I		22.
23	Uarizah		23.
24			24.
25			25.

Jember, ..... 2018  
 Kepala Sekolah  
  
 H. ZAINUR RAFIK, S. Pd.

Hari/Tanggal : 11 - 01 - 2018 / KAMIS  
 Tempat : Kantor Sekolah  
 Jumlah Peserta : 15 Guru

Pimpinan Rapat : MCH. LISIM, S. Pd.

1. AGENDA RAPAT

1. Pembahasan Pelaksanaan UKF (Uji Keaktifan Kegiatan)
2. Pembentukan Panitia UNBK
3. Perantaraan Badan UKRAN Siswa (UKF dan UNBK)

2. HASIL RAPAT

1. Penanggung Jawab UKF :
  1. Ach Fauzi
  2. Kendar Dzulkarnein
- \* Biaya UKF dan Transport Siswa Rp. 17.150.000
- \* Subsidi Yayasan Rp. 50%
- \* Uraan Siswa untuk UKF Rp. 300.000
- \* Uraan Siswa untuk UNBK Rp. 100.000

Ketua Panitia : Hasan Basri, S. Pd. 1  
 Sekretaris : Lailurrahman, S. Pd.  
 Bendahara : Basri Ahmad, S. Pd. 1

Praetor : Irfan Dzulkarnein, S. Pd. 1  
 Trener : Syarif Rahman dan Ahmad Fauzi

\* Pelaksanaan Uraan Murid kelas XII pada hari Jumat, 19-01-2018  
 pukul 08.00 WIB

RINCIAN DAFTAR UKF	
1. SUBSIDI DARI YAYASAN	Rp. 9.000.000
2. URAAN SISWA 27 x 300.000	Rp. 8.100.000
	17.100.000

RINCIAN PENGELUARAN TRANSPORT + MONOP	
1. TRANSPORT SISWA RAAS - SUMEP. PP	Rp. 100.000 x 27 = 2.700.000
2. TRANSPORT GURU PENAMPING PP	Rp. 100.000 x 2 = 200.000
3. TRANSPORT SISWA KAMPANG - KOTA PP	Rp. 150.000 x 2 = 300.000
4. TRANSPORT SISWA KOTA - SMK N PP	Rp. 125.000 x 3 = 375.000
5. TRANSPORT MOBIL SMK PP	Rp. 400.000 x 2 = 800.000
6. BENSIN MOBIL SMK PP	Rp. 250.000 x 1 = 250.000
7. MONOP SAMA PENAMPING	Rp. 750.000 x 2 = 1.500.000
	6.125.000

3. \* Biaya PRAETOR SS SMEN  
 Rp. 10.850.000

Ra'as, k. Januari 2018  
 Notulis Rapat,

*Lailurrahman*  
 Lailurrahman, S. Pd.





Rapat SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep dengan tokoh masyarakat



Kehadiran masyarakat dalam rapat yang diselenggarakan oleh pihak SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep



Hubungan yang baik antara masyarakat dengan pihak SMK Al Bukhari Jungkat Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep ditandai dengan kehadiran rapat yang diselenggarakan oleh sekolah

**IAIN JEMBER**



Rapat antara yayasan, sekolah dan tokoh masyarakat





Rapat antara yayasan, sekolah dan tokoh masyarakat

IAIN JEMBER



YAYASAN AL-BUKHARI RA'AS - SUMENEP

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

**SMK AL-BUKHARI**

NSS : 402052822001 NPSN : 69901533 Terakreditasi "C"

Jl. Raya Jungkat Ra'as-Sumenep Pos 69485 Email: Smk albukhari@yahoo.co.id

## SURAT KETERANGAN

NOMOR: 028./YYS/SMK-AB/140/X/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Al-Bukhari menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : ZAINUR RAHMAN  
Tempat/Tgl. Lahir : Sumenep, 28 Agustus 1991  
NPM/NIM/NIRM : 0849115024  
Semester : V (Empat) / MPI  
Jenjang : S-2  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Karangnangka Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep

Telah melaksanakan penelitian di SMK Al-Bukhari Ra'as Sumenep mulai tanggal, 06 Oktober 2017 s.d 06 Januari 2018 dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Tesis) S-2 Program Pasca Sarjana IAIN Jember dengan tema: *"Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Bukhari Jungkat Raas Kabupaten Sumenep Tahun Ajaran 2017/2018"*

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.iain-jember.oc.id](http://www.iain-jember.oc.id) Email: [pps.stainjbr@gmail.com](mailto:pps.stainjbr@gmail.com)

No : B.105/In.20/PP.00.9/Ps/2018

Jember 26 Oktober 2017

Lampiran :-

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian untuk Penyusunan Tesis

Kepada Yth.

**Kepala Sekolah SMK AL- Bukhari Jungkat Raas**

di-

**Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Zainur Rahman**  
Tempat/Tgl lahir : Sumenep, 28 Agustus 1991  
NIM : 0849115024  
Semester / Program Studi : V / MPI  
Jenjang : S2  
Alamat : Ra'as, Sumenep

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama kurang lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai:  
**Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah Menengah KeJuruan Al- Bukhari Jungkat Raas Tahun Ajaran 2017/2018**

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



**Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag**  
NIP. 19750103 199903 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : ZAINUR RAHMAN

NIM : 0849115024

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 18 Oktober 2018  
Saya yang menyatakan,



ZAINUR RAHMAN  
NIM.0849115024

## RIWAYAT HIDUP



**Zainur rahman** dilahirkan di Sumenep, Jawa Timur tanggal 28 Agustus 1991, anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Radafir dan Ibu Hamima. Alamat: Jl. Kiai. Sastro Atmojo Mohasir Desa Karang Nangka Kecamatan Ra'as Kabupaten Sumenep propensi Jawa Timur, HP. 081937514235, e-mail: [Zainurrahman486@gmail.com](mailto:Zainurrahman486@gmail.com).

Pendidikan tingkat dasar di tempuh di kampung halamannya yakni di SDN 2 Karang Nangka mulai tahun 1997 hingga lulus pada tahun 2003. Dan pendidikan tingkat menengah pertama ditempuh di pesantren salafiyah syafi'iyah Sukerejo Situbondo di SMPN 1 Ibrahimy mulai tahun 2003 sampai tahun 2006 kemudian melanjutkan studi ke sekolah menengah atas SMA Al Fanisa Raas desa Brakas dari tahun 2007 sampai 2009. Melanjutkan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali (STAID) dari tahun 2010 sampai 2014 mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam. Pendidikan berikutnya Pasca Sarjana S2 di IAIN Jember dari tahun 2015 sampai 2018 mendapat gelar Magister Pendidikan .

Sepanjang perjalanan masa pendidikan penulis banyak berkecimpung di dunia Organisasi, yang mana semasa di SMP aktif di Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dan semasa di SMA aktif di Organisasi Ikatan Pemuda Nahdhatul Ulama (IPNU) kemudian (IKSASS) Alumni sukerejo ,organisasi kepemudaan desa PKB pemuda karangnangka bersatu yang terakhir adalah ikatan mahasiswa Raas Jember (IMRJ) sampai saat ini.